

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *FLIPPED CLASSROOM*  
BERBANTUAN *WHATSAPP GROUP* MASA PANDEMI *COVID-19* PADA  
MATA PELAJARAN FIQIH KELAS X DI MA AL-ICHSAN PARANG**

**MAGETAN**

**SKRIPSI**



**OLEH :**

**DEWI ZULAIKAH  
NIM. 210317093**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
SEPTEMBER 2021**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *FLIPPED CLASSROOM*  
BERBANTUAN *WHATSAPP GROUP* MASA PANDEMI *COVID-19* PADA  
MATA PELAJARAN FIQIH KELAS X DI MA AL-ICHSAN PARANG  
MAGETAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana  
Pendidikan Agama Islam



Oleh  
**DEWI ZULAIKAH**  
NIM. 210317093

**IAIN**  
**PONOROGO**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**SEPTEMBER 2021**

## ABSTRAK

**Zulaikah, Dewi.** 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Berbantuan Whatsapp Group Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di MA Al-Ichsan Parang Magetan.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing Arif Rahman Hakim, M.Pd.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Flipped Classroom*, *Whatsapp Group*, *Fiqih*.

Model pembelajaran *Flipped Classroom* merupakan model pembelajaran yang diterapkan di MA Al-Ichsan Parang Magetan. Melihat kondisi pandemi yang semakin memprihatinkan dan melihat pentingnya pelaksanaan kegiatan pembelajaran, proses pembelajaran harus tetap dilaksanakan. Model pembelajaran ini diterapkan guna mengatasi kendala-kendala pembelajaran *online* yang ada di Sekolah, agar pembelajaran dapat berjalan dengan menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan strategi pelaksanaan model pembelajaran *Flipped Classroom* berbantu *whatsapp group* masa pandemi *covid-19* di MA Al-Ichsan Parang Magetan, (2) Mendeskripsikan dampak penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* berbantuan *whatsapp group* masa pandemi *covid-19* di MA Al-Ichsan Parang Magetan (3) mendeskripsikan kendala penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* berbantuan *whatsapp group* masa pandemi *covid-19* di MA Al-Ichsan Parang Magetan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan konsep Miles dan Huberman dengan langkah-langkah meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Berdasarkan pembahasan dan temuan penelitian bahwa kesimpulan dari penelitian ini yaitu (1) Pelaksanaan model pembelajaran *Flipped Classroom* dibagi menjadi dua, pembelajaran di luar kelas dan di dalam kelas.(2) Dampak penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* yang dirasakan guru yaitu guru lebih mahir dalam berteknologi, dan guru juga menjadi lebih kreatif dalam menyajikan materi yang akan dipelajari peserta didik, adapun dampak yang dirasakan peserta didik yaitu peserta didik lebih menjadi pribadi yang disiplin dan bertanggung jawab atas pelajarannya sendiri, peserta didik juga lebih aktif dalam berdiskusi di kelas ini akan menimbulkan semangat belajar bagi peserta didik(3) Adapun kendala-kendala penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* yaitu fasilitas, sarana dan prasarana yang dirasa kurang memadai. Adapun kendala yang dirasakan oleh peserta didik yaitu terkadang siswa kurang dalam memahami materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru.

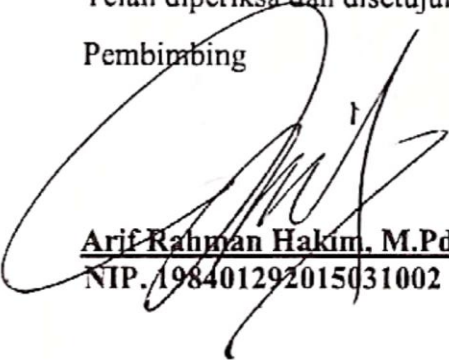
## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama Saudara:

Nama : Dewi Zulaikah  
NIM : 210317093  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Berbantuan *Whatsapp Group* Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi *Covid-19* Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X (Studi Kasus Di MA Al-Ichsan Parang Magetan)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing

  
Arif Rahman Hakim, M.Pd  
NIP. 198401292015031002

Ponorogo, 01 September 2021

Mengetahui,

Ketua  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri  
Ponorogo



  
Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd  
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Dewi Zulaikah  
NIM : 210317093  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Berbantuan  
*Whatsapp Group* Masa Pandemi *Covid-19* Pada Mata Pelajaran  
Fiqih Kelas X Di Ma Al-Ichsan Parang Magetan

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 20 September 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 08 Oktober 2021

Ponorogo, 08 Oktober 2021

Mengesahkan

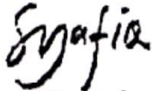
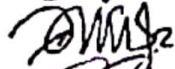
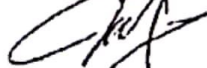
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd (  )
2. Penguji I : Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I (  )
3. Penguji II : Arif Rahman Hakim, M.Pd (  )

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

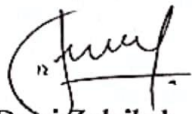
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DEWI ZULAIKAH  
NIM : 210317093  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Berbantuan  
Skripsi *Whatsapp Group* Masa Pandemi *Covid-19* Pada Mata Pelajaran  
Fiqh Kelas X di MA Al-Ichsan Parang Magetan

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.co.id](http://etheses.iainponorogo.co.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Demikian pernyataan ini, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 29 Oktober 2021

Penulis,



Dewi Zulaikah

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DEWI ZULAIKAH  
NIM : 210317093  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom*  
Berbantuan *Whatsapp Group* Dalam Pembelajaran Jarak Jauh  
Masa Pandemi *Covid-19* Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X  
(Studi Kasus Di MA Al-Ichsan Parang Magetan)


Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 01, September, 2021

Penulis,



  
Dewi Zulaikah  
NIM. 210317093

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap individu untuk mewujudkan kesejatian mereka sebagai seorang manusia. Pendidikan juga merupakan proses mereka untuk belajar dan memahami sesuatu hal, dan untuk memperluas ilmu pengetahuan. Peran Pendidikan sangatlah penting dalam menjamin masa depan suatu bangsa, jika pendidikan suatu bangsa baik maka bangsa tersebut akan semakin maju. Dalam hal ini pembelajaran harus tetap berjalan dan mengharuskan semua *civitas* akademik melaksanakan proses pembelajaran bagaimanapun keadaannya. Termasuk di tengah wabah *covid-19* yang melanda.

Wabah Virus *covid-19* telah menyebar dalam berbagai sektor, terutama sektor pendidikan. Melalui Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *covid-19* Pada Satuan Pendidikan dan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Virus *covid-19* yang memuat arahan tentang proses belajar dari rumah yang menyasar seluruh jenjang pendidikan mulai dari jenjang pra sekolah hingga perguruan tinggi.<sup>1</sup> Melihat kondisi pandemi yang seperti ini ada banyak strategi dan model pembelajaran yang diterapkan oleh

---

<sup>1</sup>Wahyu Adityo Prodjo, “Nadiem Makarim Keluarkan 18 Instruksi Pencegahan Corona di Satuan Pendidikan”, Kompas, 10 Maret 2020.



semua sekolah. Model merupakan strategi atau rancangan kegiatan belajar yang disusun guru, agar suatu kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan menarik dan mudah dipahami.<sup>2</sup>

Pada Era *digital* yang semakin berkembang pada saat ini, memudahkan peserta didik untuk mengakses internet guna kebutuhan informasi serta menambah pengetahuan materi yang telah disampaikan guru melalui pembelajaran daring. Dengan adanya akses internet akan dapat memudahkan peserta didik untuk menggali informasi di manapun dan kapanpun. Walaupun begitu, harus tetap ada peran orang tua untuk mendampingi anak-anaknya dalam mengakses internet. Pada saat ini ada banyak model pembelajaran yang diterapkan di sekolah - sekolah secara *online* atau daring guna memperlancar kegiatan pembelajaran, karena model pembelajaran yang baik akan mempengaruhi hasil dari belajar seseorang.

Model pembelajaran *Flipped Classroom* memiliki pengertian model pembelajaran terbalik atau pembelajaran yang biasa dilakukan di sekolah bisa dikerjakan di rumah dan begitupun sebaliknya.<sup>3</sup> Jika model pembelajaran tradisional siswa diajar di kelas oleh guru dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, membaca dan mengerjakan tugas untuk penguatan materi di rumah berupa PR, merangkum materi dan sebagainya. Pada model pembelajaran *Flipped Classroom*, siswa terlebih dahulu diberi materi melalui *video* pembelajaran atau *power point* untuk diamati dan dipahami di rumah

---

<sup>2</sup>Shilpy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 12.

<sup>3</sup>*Flipped Classroom, Sebuah Strategi Dalam Pengajaran Berbasis E-Learning* (Kediri: 2017), 20.

masing-masing, mencatat hal yang penting dan diskusi secara *online* di kelas siswa hanya memfokuskan pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran *Flipped Classroom* ini memanfaatkan media pembelajaran yang dapat diakses secara *online* oleh peserta didik untuk mendukung materi pembelajarannya.

Dalam penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom*, ada banyak yang harus dipersiapkan mulai dari kesiapan guru dalam mengajar, kemampuan menggunakan media internet dan kemampuan menghidupkan suasana di *group* walaupun secara *online*, sarana dan prasarana yang memadai seperti jaringan internet, *handphone* (*gadget*) yang harus dimiliki setiap peserta didik dan pendidik. Dalam hal ini juga membutuhkan paket data internet agar *update* terkait informasi yang disampaikan guru.

MA Al-Ichsan Parang Magetan merupakan madrasah yang berada di daerah perbatasan antara Ponorogo dan Magetan yang menerapkan model pembelajaran *Flipped Classroom*. MA Al-Ichsan Parang Magetan, selama masa pandemi sempat mengalami banyak kendala dan sempat mencoba berbagai macam model pembelajaran yang sekiranya cocok dilakukan di masa pandemi, membiasakan siswa belajar secara *online* atau daring dengan guru, melakukan pengawasan secara jarak jauh itu tidaklah mudah banyak kendala-kendala yang dialami seperti tidak sedikit siswa yang *slow respon* dalam menanggapi guru, kurangnya kesadaran siswa dalam belajar, dan lain sebagainya, tidak hanya guru tapi siswa juga memiliki kendala diantaranya jaringannya susah, pembelajaran yang monoton yang membuat siswa lebih

memilih bermain dibandingkan membaca penjelasan guru di pembelajaran *online*.<sup>4</sup> Dalam hal ini sekolah menerapkan model pembelajaran *Flipped Classroom* yang diharapkan agar mengatasi masalah-masalah yang muncul pada saat ini.

Model pembelajaran *Flipped Classroom* ini digunakan karena terkendalanya pembelajaran peserta didik yang tidak bisa dilakukan secara langsung atau tatap muka. Penyebabnya yakni penyebaran *Covid-19* yang semakin meresahkan masyarakat Indonesia, menjadikan semua jenjang pendidikan di Indonesia ditutup dan diberlakukan pembelajaran daring atau dari rumah yang memerlukan akses internet. Begitu banyak sekali model yang digunakan dalam pembelajaran daring seperti saat ini, namun dirasa model pembelajaran *Flipped Classroom* lebih menarik bila digunakan untuk pembelajaran daring pada saat ini. Model ini digunakan karena bisa membantu peserta didik dengan mudah untuk mengerjakan tugas dari guru melalui media *whatsapp group* yang sudah dibuat oleh gurunya.

Walaupun pembelajaran yang seharusnya dilakukan dengan tatap muka namun terhalang oleh virus *Covid-19* bisa dibantu dengan penggunaan media dan model yang dirasa sudah pas untuk diterapkan, karena model ini begitu menarik dan tidak membosankan bagi peserta didik untuk mengerjakan tugas. Adanya virus *Covid-19* bukan menjadi penghalang untuk tidak menimba ilmu, karena banyak sekali cara yang digunakan guru untuk mengatasi berbagai masalah agar peserta didik tetap memperoleh ilmu

---

<sup>4</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Siswanto pada tanggal 23 Maret 2021. Pukul 09.00 WIB.

pengetahuan. Berbagai model digunakan dan salah satunya adalah model *Flipped Classroom* ini yang dirasa cocok untuk pemberian materi dan tugas sebagai ganti pertemuan tatap muka yakni melalui *whatsapp group*. Dalam penelitian ini memfokuskan pada siswa kelas X mata pelajaran Fiqih di MA Al-Ihcsan Parang Magetan, agar pembahasan lebih tertuju dan tidak melebar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, untuk mengetahui lebih jelas bagaimana penerapan model pembelajaran ini peneliti akan melakukan penelitian dalam skripsi yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Berbantuan *Whatsapp Group* Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Fiqih kelas X Madrasah Aliyah Al-Ihcsan Parang Magetan.”**

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini untuk menghindari pembahasan yang melebar maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* berbantuan *whatsapp group* masa pandemi covid-19 Siswa kelas X mata pelajaran Fiqih di MA Al-Ihcsan Parang Magetan.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi pelaksanaan model pembelajaran *Flipped Classroom* berbantu *whatsapp group* masa pandemi covid-19 di MA Al-Ihcsan Parang Magetan?

2. Bagaimana dampak penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* berbantuan *whatsapp group* masa pandemi *covid-19* di MA Al-Ihcsan Parang Magetan?
3. Bagaimana kendala penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* berbantuan *whatsapp group* dalam masa pandemi *covid-19* di MA Al-Ihcsan Parang Magetan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran *Flipped Classroom* berbantuan *whatsapp group* masa pandemi *covid-19* di MA Al-Ihcsan Parang Magetan.
2. Untuk mendeskripsikan dampak penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* berbantuan *whatsapp group* masa pandemi *covid-19* di MA Al-Ihcsan Parang Magetan
3. Untuk mendeskripsikan kendala penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* berbantuan *whatsapp group* masa pandemi *covid-19* di MA Al-Ihcsan Parang Magetan.

## E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, terutama mengenai media komunikasi yang *trend* pada masa ini.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Pendidik

- 1) Diharapkan dapat dijadikan referensi dan masukan bagaimana cara menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom*.
- 2) Dapat dijadikan masukan untuk mengembangkan sumber belajar yang digunakan.

#### b. Bagi Lembaga Pendidikan (Sekolah)

- 1) Meningkatkan hasil belajar siswa yang mana akan berpengaruh terhadap mutu lembaga pendidikan.
- 2) Sebagai sumbangan pikiran untuk menambah referensi berupa hasil penelitian.
- 3) Meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

#### c. Bagi pembaca

Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan atau sebagai bahan perbandingan kajian.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam proposal ini, untuk memudahkan penyusunan proposal ini dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan yang dipaparkan secara sistematis, yaitu sebagai berikut:

### **BAB I : Pendahuluan**

Merupakan ilustrasi skripsi secara keseluruhan. Bab ini berisi tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : Telaah Hasil Penelitian Terdahulu Landasan Teori Dan Kajian Teori**

Pada bab ini berisi tentang kajian terdahulu dan landasan teori berupa model pembelajaran, pengertian *Flipped Classroom*, karakteristik *Flipped Classroom*, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Flipped Classroom*, penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom*, media pembelajaran yang berupa *whatsapp group*, dan materi fiqih.

### **BAB III : Metode Penelitian**

Dalam bab ini berisi tentang pendekatan apa yang dilakukan, jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian dan sistematika pembahasan.

### **BAB IV : Temuan Penelitian**

Pada bab ini tentang data umum yang berupa gambaran umum lokasi penelitian. Data khusus yang berupa strategi pelaksanaan model pembelajaran *Flipped Classroom*, dampak model pembelajaran *Flipped Classroom*, dan kendala penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* berbantuan *whatsapp group* masa pandemi  *covid-19*.

### **BAB V : Pembahasan**

Pada bab ini berisi tentang pembahasan strategi pelaksanaan model pembelajaran *Flipped Classroom* berbantu *whatsapp group*, berisi tentang dampak model pembelajaran *Flipped Classroom* berbantuan *whatsapp group*, dan berisi tentang kendala penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* berbantuan *whatsapp group* untuk membantu siswa dalam belajar di masa pandemi  *covid-19*.



**BAB VI : Penutup**

Bab ini merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan pada bab I sampai bab VI. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami intisari penelitian, yang berisi kesimpulan dan saran.



## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

#### A. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Adapun hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: *pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Yulia Janatin, dalam Skripsi yang berjudul “*Penerapan Model Flipped Classroom Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP.*” Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Penerapan Model *Flipped Classroom* untuk membantu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian eksperimen. Hasil dari penelitiannya yaitu ditemukan bahwa terdapat peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dengan pembelajaran model *Flipped Classroom* lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional, jadi pembelajaran Model *Flipped Classroom* mempunyai pengaruh terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.<sup>5</sup>

*Kedua* penelitian oleh Rika Windi Yunita dalam skripsi yang berjudul “*Penerapan Strategi Flipped Classroom Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VIII Smp Negeri 5 Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018.*” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Strategi *Flipped Classroom* Untuk membantu meningkatkan keaktifan dan

---

<sup>5</sup> Yulia Janatin, *Penerapan Model Flipped Classroom Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP* (Penelitian Kuantitatif Siswa Kelas VII SMP Lampung) (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019), 89.

hasil belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Hasil dari penelitiannya yaitu penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Flipped Classroom* dapat meningkatkan keaktifan siswa.<sup>6</sup>

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan Riska Safitri, dalam skripsi yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Berbantu Whatsapp Group Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).*” Tujuan dari penelitiannya yaitu untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran *Flipped Classroom*, aktivitas belajar peserta didik di rumah, hasil belajar *kognitif* dan tanggapan peserta didik mengenai pelaksanaan model *Flipped Classroom* berbantu *whatsapp group* pada Pembelajaran Jarak Jauh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitiannya adalah keterlaksanaan model *Flipped Classroom* berbantu *whatsapp group* secara kuantitatif sangat baik pada setiap siklusnya.<sup>7</sup>

Dari pemaparan hasil penelitian di atas bahwa penelitian yang dilakukan oleh Yulia Janatin, Rika Windi Yunita, dan Riska Syafitri lebih terfokus pada hasil pembelajaran, melihat hasil peningkatan kemampuan siswa dalam pemahaman konsep, dan perubahan peningkatan keaktifan

---

<sup>6</sup>Rika Windi Yunita, *Penerapan Strategi Flipped Classroom Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar* (Penelitian Tindakan Kelas, Siswa Kelas VIII Smp Negeri 5 Ponorogo) (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2018), 16.

<sup>7</sup>Risna safytri, *Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Berbantu Whatsapp Group Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj)* (Penelitian Tindakan Kelas, Siswa Kelas X APHP 2 Di SMKN 1 Sukaluyu) (Sukalayu: Universitas Pendidikan Indonesia, 2020), 81.

peserta didik dalam pembelajaran *Flipped Classroom*, melihat apakah ada perbedaan atau tidak dengan model pembelajaran yang lain. Sedangkan dalam penelitian ini difokuskan pada bagaimana pelaksanaan pembelajarannya, kendala apa yang dihadapi guru maupun murid dalam penerapan pembelajaran, dan bagaimana dampak model pembelajaran *Flipped Classroom* ini baik bagi peserta didik maupun bagi guru pengampu mata pelajaran, perbedaan lainnya terdapat pada perbedaan lokasi, waktu, masalah dan obyek penelitian.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Model Pembelajaran *Flipped Classroom***

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Flipped Classroom***

Menurut Joyce, Weil, dan Colhoun model pembelajaran adalah suatu deskripsi atau gambaran dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku seorang guru dalam menerapkan pembelajaran. Model pembelajaran ini banyak manfaatnya mulai dari perencanaan pembelajaran, perencanaan kurikulum, sampai perancangan bahan-bahan pembelajaran.<sup>8</sup> Seperti halnya Perencanaan atau pengaturan kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik, yang menunjukkan interaksi antara unsur yang terkait dalam pembelajaran seperti guru, peserta didik, media, dan materi yang diajarkannya.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Shilpy, *Model-Model Pembelajaran*, 12.

<sup>9</sup>Habibati, *Strategi Belajar mengajar* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), 88.

Menurut Udin model pembelajaran adalah kerangka suatu konsep yang menggambarkan prosedur yang sistematis yang mengatur dan menyusun pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru atau pengajar dalam merancang atau merencanakan suatu aktivitas pembelajaran. Menurut Arend memilih istilah model pembelajaran didasarkan pada dua alasan yaitu yang pertama, istilah model memiliki nama yang lebih luas daripada metode, pendekatan, dan strategi. Kedua, model dapat berfungsi sebagai sarana dalam berkomunikasi yang penting, apakah yang dibicarakan tentang pengajaran di kelas atau praktik mengawasi anak-anak. Model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami dan sesuai dengan urutan yang jelas.<sup>10</sup>

Dilihat dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu konsep atau gambaran tentang suatu pembelajaran yang menjadi pedoman guru dalam merancang suatu aktivitas pembelajaran. Model dalam pembelajaran ini juga sebagai bentuk sarana dalam berkomunikasi dengan siswa hal ini sangat penting diperhatikan, karena jika cara penyampaian ataupun model pembelajarannya bagus maka pelajaran akan mudah diserap dan dipahami oleh peserta didik, itu akan memudahkan guru dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>10</sup>Shilpy, *Model-Model Pembelajaran*, 13.

*Flipped Classroom* adalah model pembelajaran yang “membalik” metode tradisional, di mana biasanya materi diberikan di kelas dan siswa mengerjakan tugas di rumah. *Flipped Classroom* merupakan pembalikan prosedur pembelajaran tradisional, di mana yang biasanya dilakukan di kelas dalam pembelajaran tradisional menjadi dilaksanakan di Rumah dalam *Flipped Classroom*, dan yang biasanya dilaksanakan di Rumah sebagai PR dalam pembelajaran tradisional menjadi dilaksanakan di kelas dalam *Flipped Classroom*. Sebab itu disebut terbalik, pembelajaran kelas terbalik.<sup>11</sup>

Pada dasarnya konsep Model *Flipped Classroom* adalah membalik aktivitas pembelajaran, yakni aktivitas pembelajaran yang biasanya diselesaikan di kelas sekarang dapat diselesaikan di rumah dan aktivitas pembelajaran yang biasanya dikerjakan di rumah sekarang dapat diselesaikan di Kelas.<sup>12</sup> Pendapat Graham Brent, *Flipped Classroom* merupakan strategi yang dapat diberikan oleh pendidik dengan cara meminimalkan jumlah instruksi langsung dalam praktik mengajar mereka sambil memaksimalkan interaksi satu sama lain. Strategi ini memanfaatkan teknologi yang menyediakan tambahan yang mendukung

---

<sup>11</sup>*Ibid*, 20-21

<sup>12</sup>Jonathan Bergmann & Aaron Sams, *Flip Your Classroom Reach Every Student In Every Classevery Da* (United States, America: International Society for Technology in Education, 2012), 13.

materi pembelajaran bagi Peserta didik yang dapat diakses secara *online*.<sup>13</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan, jadi yang dimaksud dengan model pembelajaran *Flipped Classroom* adalah gambaran perencanaan pembelajaran yang disusun guru demi mewujudkan tujuan dari pembelajaran dengan cara membalik model pembelajaran yang semula pembelajaran dilakukan di kelas dan pekerjaan rumah (PR) dikerjakan di Sekolah ini diubah secara terbalik, kegiatan pembelajaran yang dilakukan di rumah dapat dilakukan di dalam kelas, ataupun sebaliknya. Dengan memanfaatkan teknologi internet yang ada, yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun.

b. Karakteristik *Flipped Classroom*

*Flipped Classroom* memiliki karakteristik yang menjadi pembeda dari model pembelajaran lain. Adapun model pembelajaran *Flipped Classroom* menurut Abeysekera dan Dawson adalah:<sup>14</sup>

- 1) Perubahan pemanfaatan waktu belajar yang semula dilakukan di dalam kelas, model ini memberikan keleluasaan untuk belajar di luar kelas.
- 2) Perubahan penggunaan waktu di dalam kelas, jika model lain menggunakan seluruh waktu pembelajaran di kelas untuk penerangan materi. Model *Flipped Classroom* ini waktu didalam

---

<sup>13</sup>Siti Muthmainah, *Model Pembelajaran Flipped Classroom memanfaatkan Konten Rumah Belajar Pada jenjang Smp*, <https://id.scribd.com/document/397192882/Model-Flipped-Classroom-Jenjang-Smp>. Diakses 20 Maret 2021 Pukul 09.00 WIB.

<sup>14</sup>Ida Bagus Benny Surya Adi Praman, et.al, *Adaptasi di Masa Pandemi: Kajian Multidisipliner* (Bali: Nilacakra, 2020), 214.

kelas digunakan untuk diskusi dan penguatan pemahaman peserta didik.

- 3) kegiatan siswa di dalam kelas lebih terfokus pada penekanan pembelajaran aktif, diskusi, pemecahan masalah.
- 4) Terdapat kegiatan sebelum kelas, kegiatan kelas, dan kegiatan setelah kelas.

c. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Flipped Classroom*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan maupun kekurangannya masing-masing,

- 1) Kelebihan mengenai model pembelajaran *Flipped Classroom* di antaranya yaitu:
  - a) Siswa dapat mengulang-ulang *video* tersebut sehingga ia benar-benar memahami materi.
  - b) Siswa dapat mengakses *video* tersebut dari manapun asalkan memiliki sarana yang cukup bahkan bisa disalin melalui *flashdisk* dan *download*.
  - c) Efisien, karena siswa diminta untuk mempelajari materi di rumah dan pada saat di kelas, siswa dapat lebih memfokuskan kepada kesulitannya dalam memahami materi ataupun kemampuannya dalam menyelesaikan soal-soal berhubungan dengan materi tersebut.



- d) Model pembelajaran ini mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri.<sup>15</sup>Siswa dituntut untuk belajar secara mandiri dengan memanfaatkan *video* pembelajaran yang diberikan sehingga mendukung semangat belajar.
- e) Dapat meningkatkan interaksi antara peserta didik dengan pendidik, pendidik dapat memainkan peran dalam pembelajaran yakni sebagai mentor, teman, serta ahli. Dapat berinteraksi langsung dengan pendidik secara individual merupakan pengalaman yang berharga bagi peserta didik. Interaksi ini dapat berlangsung di dalam kelas maupun melalui media seperti *video conference*.
- f) *Flipped Classroom* memungkinkan pendidik memahami peserta didik lebih baik lagi, tidak hanya mengajarkan materi belajar, pendidik juga harus memberikan motivasi, inspirasi serta membimbing peserta didik untuk mencapai tujuannya.
- g) Dapat meningkatkan interaksi antar peserta didik, peserta didik dapat bekerjasama dengan antar peserta didik, mereka saling berbagi peranan untuk menyelesaikan tugas kelompoknya. Di sini guru dapat mengamati interaksi antar peserta didik dalam kelompok.

---

<sup>15</sup>Jonathan Bergmann & Aaron Sams, *Flipped your classroom*, 59.

- h) *Flipped Classroom* merupakan teknik yang baik untuk dilakukan ketika pendidik tidak dapat hadir di kelas. Guru hanya perlu menyiapkan *video* atau materi untuk pembelajaran siswa di rumah.<sup>16</sup>

2) Kekurangan model pembelajaran *Flipped Classroom*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan maupun kekurangannya masing-masing, berikut adalah kekurangan dari model pembelajaran *Flipped Classroom* di antaranya yaitu:

- a) Untuk menonton *video*, setidaknya diperlukan sarana yang memadai, baik komputer, laptop maupun *handphone*. Hal ini akan menyulitkan siswa yang tidak memiliki sarana tersebut.
- b) Diperlukan koneksi internet yang lumayan bagus untuk mengakses *video*. Terutama apabila *filenya* berukuran besar, maka akan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk membuka atau mengunduhnya. Ada cukup banyak siswa yang gptek sehingga mereka memerlukan waktu yang lebih untuk mengakses *video* tersebut. Siswa mungkin perlu banyak penopang untuk memastikan mereka memahami materi yang disampaikan dalam *video*.<sup>17</sup>
- c) Adanya kemungkinan gangguan belajar yang bisa menggagalkan proses pembelajaran, karena pembelajaran ini

<sup>16</sup>Siti Muthmainah, *Model Pembelajaran Flipped Classroom Memanfaatkan Konten Di Rumah Belajar Pada Jenjang Smp*, 16-17.

<sup>17</sup>Luluk Munfaridah, *Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Untuk Melatih Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika* (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017), 10–11.

menuntut pendidik untuk belajar secara mandiri, jika pendidik kurang disiplin dalam proses pembelajaran maka ada kemungkinan terjadinya gangguan selama belajar.

- d) Pendidik ketika mempelajari materi secara *online* dan kurang dapat memahami pelajaran yang dipelajari, sehingga perlu menghubungi pengajar, namun jika guru atau pengajar tidak *online* dan harus menunggu itu juga menjadi kekurangan dalam pembelajaran.
- e) Terjadi kesalah pahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Perbedaan persepsi antara pendidik dan peserta didik kemungkinan bisa terjadi, pendidik mungkin merasa sudah menguasai materi pelajaran dan telah mencapai tujuan pembelajaran namun sebaliknya menurut pengajar pendidik tersebut belum sepenuhnya menguasai pelajaran secara tuntas sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai. Untuk mengatasi kesalahan persepsi ini, perlu diadakannya evaluasi.<sup>18</sup>

d. Penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom*

Model pembelajaran *Flipped Classroom* dalam penerapannya dapat dibagi menjadi dua tahapan yaitu tahapan di luar kelas dan di dalam kelas.

1) Di luar kelas

---

<sup>18</sup>Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2009), 176-177.

Sebelum guru memberikan materi pelajaran ataupun materi dalam bentuk *video* pembelajaran guru harus mempertimbangkan apakah *video* merupakan alat instruksional yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran dengan hasil pendidikan yang diinginkan.<sup>19</sup>Jika *video* dirasa kurang efektif bisa menggunakan media atau alat yang lain, baik berupa *power point*, resum pelajaran, ataupun tugas (*kuis/project*) yang akan dipelajari siswa di rumah. Mempersiapkan perangkat komputer baik *handphone* atau laptop sebagai media yang akan digunakan untuk mengakses *video* ataupun *file* pembelajaran. Koneksi internet yang memadai, Kemampuan di bidang TIK, Menyiapkan mental siswa supaya dapat menerima dan melaksanakan model pembelajaran ini dengan baik.<sup>20</sup>

Siswa mempelajari materi pelajaran yang telah dikirimkan guru sebelum kelas dimulai, mempelajari petunjuk praktikum atau demonstrasi yang diberikan guru sebelum pembelajaran praktik atau simulasi di kelas hal ini dilakukan untuk tujuan pembelajaran yang mengarah pada praktek atau demonstrasi. Siswa menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang belum dipahami. Pertanyaan dapat diajukan sebelum pembelajaran di kelas, melalui *email* atau *chat group*.<sup>21</sup>

## 2) Di dalam kelas

---

<sup>19</sup>Jonathan Bergmann & Aaron Sams, *Flip Your Classroom Reach Every Student In Every Classevery Day*, 35.

<sup>20</sup>*Flipped Classroom, Sebuah Strategi Dalam Pengajaran Berbasis E-Learning*, 24-25.

<sup>21</sup>Siti Aminah dkk, *Model Pembelajaran Flipped classroom* , 21.

Di dalam kelas guru menanyakan pertanyaan yang menarik, untuk memastikan apakah siswa tersebut telah menonton *video* pembelajaran atau belum. Pemberian tugas baik secara pribadi maupun kelompok. Pemberian tugas bertujuan agar siswa lebih memahami tentang materi pelajaran, dalam pengerjaan tugas tersebut, guru sebagai fasilitator membantu siswa yang memiliki kesulitan dalam memahami maupun dalam mengerjakan tugas tersebut. guru mengarahkan siswa untuk saling membantu. fokus pembelajaran ini bukan lagi pada guru, melainkan proses pembelajaran itu sendiri, sehingga sangat memungkinkan siswa saling membantu jika ada kesulitan. Di sini guru hanya menjelaskan permasalahan yang sulit yang siswa belum pahami. Penarikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru dapat mengarahkan siswa untuk membuat catatan tentang hal penting dari pembelajaran tersebut.<sup>22</sup>

Di dalam kelas siswa melakukan diskusi untuk menjawab permasalahan yang diberikan oleh guru, melakukan praktik atau simulasi sesuai petunjuk guru, mempresentasikan hasil diskusi atau hasil praktikum serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan selama presentasi. Siswa mengerjakan tugas atau latihan. Di dalam kelas guru mengamati jalannya diskusi setiap kelompok dan aktivitas siswa dalam kelompok, memberikan arahan,

---

<sup>22</sup>Yeni Apriyanti, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Flipped Classroom Pada Materi Getaran Harmoni” (Program Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2017), 8-9.

memberikan umpan balik kepada kelompok yang sudah melakukan simulasi, memberikan evaluasi.<sup>23</sup>

e. Dampak penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom*

Dampak merupakan akibat dari sesuatu yang kita lakukan pada masa sebelumnya, seperti halnya dalam penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* ini berdampak bagi beberapa pihak, di antara dampak model pembelajaran *Flipped Classroom* yaitu sebagai berikut:<sup>24</sup>

- 1) Dapat meningkatkan pembelajaran kolaboratif di mana peserta didik belajar dan membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi kelompok dan mereka memiliki petunjuk dari pendidik dalam kegiatan belajar.
- 2) Dapat memberi manfaat sosial bagi peserta didik yang pemalu dan membangun keberagaman pemahaman/pendapat para peserta didik.
- 3) Model pembelajaran *flipped classroom* memungkinkan guru mereferensikan berbagai jenis konten (teks, video, animasi, audio, simulasi)
- 4) Dapat memaksimalkan waktu pembelajaran, karena peserta didik diminta untuk mempelajari materi di rumah, sehingga pada saat di kelas, peserta didik dapat lebih memfokuskan kepada

---

<sup>23</sup>Siti Aminah dkk, *Model Pembelajaran Flipped classroom* , 22.

<sup>24</sup>Siti Muthmainah, *Model Pembelajaran Flipped Classroom Memanfaatkan Konten Di Rumah Belajar Pada Jenjang Smp*, 6

kesulitannya dalam memahami materi maupun kemampuannya. dalam menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan materi tersebut.

## 2. *Whatsapp Group*

### a. Pengertian *whatsapp group*

Perkembangan teknologi yang bertambah pesat pada saat ini dirasakan oleh semua orang baik dari kalangan anak-anak sampai dengan kalangan dewasa. Perubahan zaman yang berlangsung begitu cepat membuat kehidupan sosialisasi masyarakat berubah, manusia dapat mengakses informasi di manapun dan kapanpun dengan mudah dan cepat. Dengan kecanggihan internet menghadirkan sebuah media sosial yang memudahkan untuk berkomunikasi jarak jauh antar penggunanya, salah satu media sosial tersebut adalah *whatsapp*.

*Whatsapp messenger* merupakan aplikasi pesan lintas *platform* yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya sms, karena *Whatsapp Messenger* menggunakan paket data internet. Sama halnya dengan aplikasi yang lain *whatsapp* juga memiliki fitur-fitur yang bisa digunakan oleh pemakainya dengan jenis dan fungsinya masing-masing, di antara fitur-fiturnya adalah *gallery* yang digunakan untuk mengirim foto, *Contact* untuk menyimpan kontak orang lain, *Camera* untuk mengambil gambar, *audio* untuk mengirim pesan suara, *Maps* untuk mengirimkan berbagi koordinat, *document* untuk menyimpan *file* berupa

dokumen.<sup>25</sup>Pengguna *whatsapp* dapat membagikan pesan, foto, *video* hingga 256 orang sekaligus. Pengguna juga bisa menyetting sendiri terkait privasinya dapat membisukan atau menyesuaikan pemberitahuan, dan masih banyak lagi. Dalam *chat grup* ini biasa pengguna menggunakan *whatsapp group* kelas yaitu sekelompok individu yang berasal dari kelas yang sama yang bergabung dalam sebuah *grup whatsapp*.<sup>26</sup>

Dapat disimpulkan bahwa *whatsapp group* adalah suatu fitur *whatsapp* yang dapat digunakan oleh penggunanya dalam membagikan pesan, foto, *video* atau *file* secara bersamaan atau sekaligus hingga 200 orang atau lebih. Dalam penggunaannya admin dalam *group* ini bisa mengatur siapa saja yang akan dimasukkan ke *group* atau siapa saja yang bisa dikeluarkan dalam *grup* tersebut. Untuk mengakses aplikasi ini juga sangat mudah sehingga penggunanya tidak terlalu ribet untuk mengoperasikan *whatsapp group*.

#### b. Manfaat *whatsapp group* bagi siswa

*Whatsapp group* mempunyai manfaat yang lebih bagi Siswa jika penggunaan atau pemakaiannya sesuai dengan kebutuhan dan dapat mengelolanya dengan baik, Berikut adalah manfaat *whatsapp group* bagi siswa dalam proses pembelajaran di antaranya yaitu:<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>Rahartri, "Whatsapp" Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah Di Kawasan Puspiptek) VISI PUSTAKA Vol. 21, No. 2, Agustus 2019, 148.

<sup>26</sup><https://www.Whatsapp.com/about/> diakses pada Tanggal 11 Februari 2020 Pukul 02.34 WIB.

<sup>27</sup>Jurnal Khusaini, *Optimalisasi Penggunaan WhatsApp dalam Perkuliahan Penilaian Pendidikan Fisika*, Vol.4 No 1 April 2017, Universitas Negeri Malang. 3.



- 1) *Whatsapp group* dapat membantu mempermudah siswa dalam pengiriman tugas.
- 2) Dengan adanya *grup whatsapp* juga dapat membantu siswa dalam berkomunikasi, berbagi info dan sharing berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi, dengan guru atau tutor.
  - a) Dengan adanya *grup whatsapp* siswa tidak ketinggalan informasi dan dapat selalu *update* dalam hal pembelajaran.
  - b) Dapat membantu siswa dekat dengan guru karena bisa mudah mengakses dan berkomunikasi dengan guru yang bersangkutan.
  - c) Dapat membantu siswa ketika ingin *sharing* materi atau diskusi dengan guru dan teman satu kelas.

Dari uraian di atas tentang beberapa manfaat *whatsapp group* dapat disimpulkan bahwa manfaat *whatsapp group* bagi siswa dalam pembelajaran banyak sekali dengan penggunaan *whatsapp* sebagai media pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam berkomunikasi, berbagi info mengenai pembelajaran, dengan siswa maupun dengan guru pengampu mata pelajaran, siswa juga dapat diskusi dan *sharing* pelajaran yang mereka belum fahami.

- c. Kekurangan dan kelebihan *whatsapp* sebagai media pembelajaran  
*Whatsapp messenger* yang digunakan dalam sebuah pembelajaran berguna untuk memperlancar jalannya suatu pembelajaran yang mana *Whatsapp messenger* ini sebagai media pendukung untuk

memaksimalkan jalannya pembelajaran di masa pandemi dan dalam mendukung pembelajaran *Whatsapp messenger* memiliki beberapa kelebihan maupun kekurangan di antara kelebihan dan kekurangan *Whatsapp messenger* yaitu sebagai berikut:<sup>28</sup>

1) Kelebihan

Kelebihan *whatsapp* sebagai media pembelajaran di antaranya adalah sebagai berikut yaitu:

- a) Tidak perlu adanya sistem *login* setiap akan membuka aplikasi.
- b) Pesan *offline: whatsapp* akan menyimpan pesan-pesan pengguna dan mengirimkannya kembali ketika pengguna menggunakannya kembali, sehingga tidak menghilangkan pesan-pesan sebelumnya.
- c) Dapat bertukar kontak, membagikan lokasi, dapat mengirim pesan siaran yang langsung terkirim ke beberapa kontak yang diinginkan. Dalam *whatsapp* juga dapat mengirimkan gambar, *file, video* dengan mudah dan cepat.
- d) Mudah digunakan, untuk pemula akan dengan mudah mengaplikasikan *whatsapp*, untuk pendaftarannya sendiri juga mudah hanya dengan menggunakan nomor telepon.
- e) Mudah diatur, pengguna *whatsapp* dapat mengatur *background* tampilan ruang sesuai yang diinginkan, selain itu *ringtoon*

---

<sup>28</sup>Widya Genitri, "Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu," *Edukasi*, 2 (2019), 60.

panggilan juga dapat diatur agar membuat pengguna tidak mudah bosan.

2) Kekurangan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran

Aplikasi *whatsapp* selain ada kelebihan juga terdapat kekurangan. Kekurangan *whatsapp* sebagai media pembelajaran di antaranya adalah sebagai berikut:

- a) Pendidik dan peserta didik harus terhubung dengan layanan internet untuk bisa mendapatkan informasi secara *real time*.
  - b) Komunikasi yang menggunakan *video*, gambar dan *file* yang berukuran besar akan mempengaruhi penggunaan data atau biaya.
  - c) Semua dapat mengirim kita pesan, jadi kita tidak memiliki privasi, semua orang yang mempunyai nomor kita dapat mengirim kita pesan meskipun ia tidak masuk dalam daftar kontak *whatsapp*. Memungkinkan terjadinya penipuan yang mengaku sebagai saudara kita.
  - d) Tanpa adanya aturan yang dibuat dan disepakati bersama oleh admin (pendidik) dengan peserta didik, komunikasi akan keluar dari konteks pendidikan.
- d. Penggunaan Aplikasi *whatsapp* dalam pembelajaran

*Whatsapp* merupakan media sosial yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran daring di masa *pandemic covid -19*. *Whatsapp* dipilih sebagai alternatif media pembelajaran, mempertimbangkan fitur

pada *whatsapp* menyediakan fasilitas berbagai *file* PDF, *microsoft word*, *power point*, *video*, *voice note*, *video call* dan lain sebagainya. *Whatsapp* digunakan berbagai kalangan masyarakat, pendidik dan peserta didik. Bagi pendidik muda yang faham akan dunia digital mereka menggunakan *whatsapp* sebagai media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di program studi pendidikan fisika FKIP UNIPMA, terdapat dosen yang menggunakan *whatsapp* sebagai media utama dalam pembelajaran mereka mengirim tugas dalam bentuk *text* untuk dikerjakan dan dikirim melalui *whatsapp*. Masih ada juga pendidik yang tidak tau fitur-fitur yang ada di *whatsapp* sehingga mereka hanya menggunakan *whatsapp* sebagai alat bantu dalam memberikan tugas. Bagi dosen yang sudah mengetahui fitur-fitur yang ada di *whatsapp*, materi dalam bentuk *file* baik berupa *ms word*, pdf atau ppt dikirimkan terlebih dahulu, kemudian mereka memahami apa yang dikirimkan oleh dosen kemudian hal-hal yang belum diketahui dapat ditanyakan kepada dosen sehingga terjadi diskusi. Dosen yang memiliki literasi *digital* baik bahkan menyajikan materi berupa gambar sehingga dapat menciptakan suasana yang tidak membosankan dan menarik.<sup>29</sup>

### 3. Materi Fiqih

#### a. Pengertian

---

<sup>29</sup>Jeffry Handika, et. Al. *Pembelajaran Sains di Era Akselerasi Digital* (Magetan: AE Media Grafika, 2020), 43-48.

Fiqih menurut bahasa adalah paham. Sedangkan menurut istilah fiqih adalah ilmu yang mempelajari tentang nilai-nilai hukum islam yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadits Nabi SAW. Ilmu fiqih juga membahas mengenai dasar dan landasan yang menyangkut ibadah sehari-hari, seperti makanan halal dan haram, tata cara sholat, zakat, pembagian warisan, puasa, pernikahan dan lain sebagainya.<sup>30</sup> Fiqih memiliki peranan penting dalam islam, Fiqih juga bertujuan menjelaskan bagaimana penerapan dan pelaksanaan segala perbuatan yang terkait dengan hukum islam.<sup>31</sup>

Mata pelajaran Fiqih adalah unsur mata pelajaran pendidikan islam (PAI) pada sekolah umum. Pada Madrasah Aliyah, Fiqih menjadi pelajaran wajib yang diberikan kepada peserta didik mulai kelas sepuluh sampai dengan kelas dua belas.<sup>32</sup> Dengan adanya mata pelajaran Fiqih tersebut maka peserta didik akan mempelajari hukum-hukum islam dan peserta didik juga akan mengetahui perintah serta larangan Allah SWT. Selain itu, mata pelajaran fiqih ini sangatlah penting bagi peserta didik sebagai sumber untuk mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

#### b. Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih merupakan mata pelajaran yang penting dalam lingkup Madrasah Aliyah, mata pelajaran ini sangat membantu siswa dalam

---

<sup>30</sup>Abdul Fatah Idris, Abu Ahmadi, *Terjemahan Fiqih Islam Lengkap* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 1-3.

<sup>31</sup>Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Fiqih Muamalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 4-5.

<sup>32</sup>Heri Juhari Muchthar, *Fiqih Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 15.

hal pengetahuan mengenai hukum islam, di antara Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah meliputi:<sup>33</sup>

- 1) Prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam
- 2) Hukum Islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji, hikmah dan pengelolaannya.
- 3) Hikmah qurban dan aqiqoh.
- 4) Ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah
- 5) Hukum Islam tentang kepemilikan
- 6) Konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya
- 7) Hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan serta harta beserta hikmahnya.
- 8) Hukum islam tentang wakalah dan sulhu beserta hikmahnya
- 9) Hukum Islam tentang dhaman dan kafalah beserta hikmahnya.
- 10) Riba, *bank*, dan asuransi.
- 11) Ketentuan Islam tentang jinayah, hudud dan hikmahnya.
- 12) Ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya
- 13) Hukum Islam tentang keluarga, waris
- 14) Ketentuan Islam tentang siyasah syar'iyah

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup fiqih di Madrasah Aliyah sangat banyak sekali, ruang lingkup ini sudah disesuaikan dengan materi-materi yang harus dipelajari siswa. Materi-materi tersebut juga merupakan materi lanjutan yang sudah dipelajari

---

<sup>33</sup> Kementrian Agama, BAB VII: Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, 48-55.

siswa di jenjang MTS. Dalam pembelajarannya materi ini lebih mendalam lagi dibanding materi yang ada di MTS yang hanya mempelajari materi dasar.

c. Tujuan mata pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang merupakan peningkatan fiqih yang telah dipelajari peserta didik di Madrasah Tsanawiyah/SMP. Peningkatan dilakukan dengan cara mempelajari dan lebih memperdalam serta memperkaya kajian fiqih baik dalam aspek ibadah maupun muamalah yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah ushul fiqih serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat. Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk:<sup>34</sup>

- 1) Mengetahui dan memahami prinsip, kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar sebagai wujud ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia, dengan manusia itu sendiri, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan alam sekitarnya.

---

<sup>34</sup> *Ibid*, 56-58.





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

##### 1. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam pendekatan penelitian kualitatif menggunakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Tekanan penelitian berada pada proses. Dalam penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses daripada hasil. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian kualitatif ini berupa *deskriptif analitik*. Data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi.<sup>35</sup>

##### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian yang akan diteliti yaitu penelitian *studi* kasus. Penelitian *study* kasus merupakan penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit tertentu, meliputi individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Jenis penelitian ini berkenaan dengan segala sesuatu yang memiliki

---

<sup>35</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 35-39.

makna dalam sejarah atau perkembangan kasus yang bertujuan untuk memahami atau menggali fenomena atau kasus dalam waktu tertentu secara mendalam. Penelitian *study* kasus akan dilakukan penggalian data secara mendalam dan menganalisis secara intensif dengan interaksi faktor-faktor yang terlibat di dalamnya.<sup>36</sup>

## B. KEHADIRAN PENELITI

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitian lah yang menentukan keseluruhan skenarionya.<sup>37</sup> Untuk itu dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen kunci, partisipan penuh dan berinteraksi dengan objek peneliti serta mengumpulkan data yang dibutuhkan hal ini dilakukan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* di Madrasah Aliyah Al-Ichsan Magetan.

## C. LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Jl. Raya Parang-Sampung KM.02, Ds. Bungkuk, Kec. Parang, Kab. Magetan. Pengambilan lokasi ini dikarenakan sekolah ini merupakan sekolah swasta yang sudah menerapkan model pembelajaran *Flipped Classroom*, disamping itu sekolah ini

---

<sup>36</sup>Hardani, et.al, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 63-64.

<sup>37</sup>Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 163.

mempunyai fasilitas yang memadai untuk mengembangkan keahlian siswa dalam pembelajaran TIK, sekolah ini telah memiliki LAB komputer sendiri yang digunakan siswa untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya di bidang teknologi informasi dan komunikasi.

#### D. SUMBER DATA

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya ialah data tambahan seperti dokumen, foto dan lain sebagainya.<sup>38</sup> Data pada penelitian kualitatif pada umumnya yaitu data lunak (*soft data*) yang berupa kata-kata, kalimat dan tindakan. Kata-kata, tindakan atau subjek yang diteliti atau yang diamati atau yang diwawancarai merupakan data utama dalam penelitian ini.<sup>39</sup> Dalam penelitian yang akan dilakukan data yang diperoleh berupa kata-kata tertulis maupun tidak dari orang-orang yang dijadikan informan atau sumber data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait dengan penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* menggunakan media *Whatsapp group* di masa pandemi *covid-19* di Madrasah Aliyah Al-Ichsan Parang Magetan.

Sumber data dalam penelitian merupakan bagian yang paling penting bagi peneliti, karena ketepatan dalam memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan, kedalaman, dan kelayakan informasi yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif sumber data dapat dikelompokkan

---

<sup>38</sup>*Ibid*, 112.

<sup>39</sup>Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Penelitian Bahasa* (Surakarta, 2014), 107.

menurut jenis dan posisinya, mulai dari yang *real* sampai yang samar, mulai dari yang primer hingga sekunder. Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber data utama yaitu data yang diperoleh secara langsung di lapangan, misalnya narasumber atau *informan*. Dalam penelitian ini sumber data primer yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa di Madrasah Al-Ichsan Parang Magetan.
2. Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diambil secara tidak langsung di lapangan, melainkan dari sumber data yang sudah dibuat orang lain, misalnya: buku, dokumen, dan foto.<sup>40</sup>Sumber data sekunder di antaranya adalah observasi proses penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom*, dan dokumen tentang sejarah berdirinya Madrasah, Visi, Misi Madrasah, kondisi Sekolah, Guru, Siswa Madrasah Aliyah Al-Ichsan Parang Magetan.

#### **E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural *setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada "observasi" berperan serta (partisipan *Observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

---

<sup>40</sup>*Ibid*, 113.

Pada penelitian ini fokus pengamatan dilakukan terhadap 3 komponen yang utama, yaitu ruang atau tempat, *actor* (pelaku), dan aktivitas pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung seharusnya peneliti memposisikan diri sebagai *human instrument* yang dapat meluangkan waktu banyak di lapangan agar memperoleh data yang dibutuhkan secara maksimal dan peneliti mengetahui keadaan yang sebenarnya di lapangan.

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai informan atau yang menjawab pertanyaan.<sup>41</sup> Dalam teknik pengumpulan data wawancara terbagi menjadi beberapa, yaitu: pertama wawancara terstruktur disebut juga wawancara baku (*standardized interview*), yaitu wawancara yang susunan pertanyaannya sudah dibuat dan ditetapkan sebelum melakukan wawancara dengan pilihan jawaban yang telah disediakan juga. Kedua wawancara tak terstruktur atau wawancara mendalam yaitu wawancara yang bebas dan tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>42</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara mendalam atau yang juga disebut wawancara tak terstruktur. Wawancara mendalam merupakan wawancara yang dilakukan dengan terbuka, tidak ketat, dan

---

<sup>41</sup>Basrowi dan Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 127.

<sup>42</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 180-181.

tidak dalam situasi yang formal. Dalam pendek kata, wawancara mendalam lebih mirip situasi percakapan yang ditandai dengan spontanitas. Tetapi tidak berarti bahwa responden dibiarkan berbicara semaunya, misalnya memberikan informasi yang tidak relevan dengan topik penelitian.<sup>43</sup>

Dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini, yang menjadi informan atau narasumber, yaitu:

- a. Kepala sekolah Madrasah Aliyah Al-ichsan Magetan mengenai kebijakan sekolah. Terkait penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* yang diterapkan.
- b. Guru atau pendidik yang melakukan penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom*, mengenai strategi, dampak, dan kendala yang dihadapi dalam penerapan tersebut.
- c. Beberapa siswa yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* mengenai kendala dan tanggapan mereka terkait penerapan model pembelajaran tersebut.

## 2. Teknik observasi

Teknik observasi yaitu teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mengungkapkan makna suatu kejadian tertentu, yang merupakan perhatian esensial dalam penelitian kualitatif ini. Observasi ini dapat dilakukan secara partisipasi atau non partisipasi Yang dimaksud

---

<sup>43</sup>*Ibid*, 124-126.

partisipan sendiri adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Sedangkan observasi non partisipasi penelitian yang mengamati kegiatan namun tidak menjadi peserta dalam kegiatan tersebut.<sup>44</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipasi dimana peneliti melakukan pengamatan yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran, perilaku peserta didik dalam penerapan model pembelajaran, dan mengamati antusias peserta didik terhadap model pembelajaran yang diterapkan, peneliti ini mengamati secara langsung pelaksanaan model pembelajaran tanpa menjadi peserta atau siswa dalam pelaksanaan ini.

### 3. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Kemudian menghasilkan data yang berupa catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen, berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-

---

<sup>44</sup>Salim dan Syahrudin, *Metodelogi Penelitian* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 114-118.

karya seseorang. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.<sup>45</sup>

Dokumen dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis yaitu yang *pertama* dokumen pribadi yang berisi tentang catatan atau karangan seseorang secara tertulis berupa pengalaman yang berkesan, tindakan seseorang. Pengumpulan dokumen ini dimaksudkan untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial. Dokumen ini ada beberapa jenis yaitu buku harian, surat pribadi, dan *otobiografi*. *Kedua* Dokumen Resmi dibagi menjadi dokumen internal dan eksternal, dokumen internal yaitu berupa memo, pengumuman, kebijakan, proposal, arsip, dan lain-lain, selanjutnya dokumen eksternal yaitu informasi yang dihasilkan suatu lembaga yang berupa pernyataan, *buletin*, majalah.<sup>46</sup> *Ketiga* Foto, merupakan jenis dokumen berupa gambar, berupa kejadian atau tempat yang dapat dijadikan informasi faktual.

Dalam penelitian ini jenis dokumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu berupa dokumen resmi berupa daftar peserta didik, jumlah Guru di Madrasah Aliyah Al-Ichsan Parang Magetan, Rencana pelaksanaan pembelajaran siswa, absensi kegiatan pembelajaran, hasil pembelajaran berupa tugas-tugas yang diberikan

---

<sup>45</sup>Hardayani. Et.Al. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Mataram: Pustaka Ilmu, 2020), 149-150.

<sup>46</sup>Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 216-219.



Guru dan dokumen foto kegiatan pembelajaran siswa Madrasah Aliyah Al-Ichsan Parang Magetan.

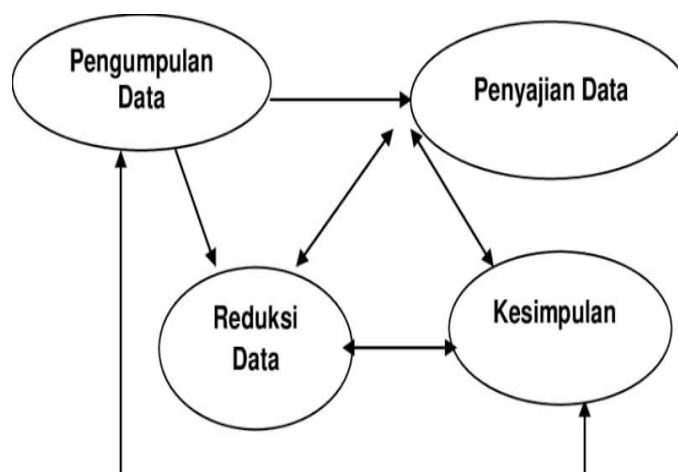
## F. TEKNIK ANALISIS DATA

Setelah pengumpulan data dari beberapa teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah analisis data. Analisis data merupakan bagian terpenting dalam metode penelitian, karena analisis digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Menurut Miles dan Huberman (1984) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Dalam model analisis interaktif ini, analisis data dimulai dengan proses pengumpulan data yang dilakukan dalam bentuk siklus.<sup>47</sup>

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis data dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu: Penyajian Data, Reduksi Data, dan Kesimpulan.

---

<sup>47</sup>Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, 173.



Gambar 3.1

## Teknis Analisis Data Menurut Miles dan Huberman

1. *Data Reduction* (data reduksi)

Reduksi data ialah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berjalan.<sup>48</sup> Proses reduksi ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus pada saat melakukan penelitian untuk memperoleh catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalan data di lapangan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mencarinya bila diperlukan.

2. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Langkah ini dilakukan dengan cara menyajikan informasi-informasi

<sup>48</sup>Salim dan Syahrudin, *Metode Penelitian Kualitatif, Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan* (Bandung: Ciptapustaka Media, 202), 148.

yang tersusun yang nantinya akan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat *naratif*.

### 3. Kesimpulan atau *verifikasi*.

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Pada tahap ini peneliti menyimpulkan dari hasil data yang diperoleh, hal ini dilakukan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian antara pernyataan dari subyek peneliti dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang *valid* dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup>Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Kediri: Literasi Media Publishing, 2015), 122-124.

## G. PENGECEKAN KEABSAHAN TEMUAN

Pada dasarnya pengecekan keabsahan temuan merupakan pengecekan yang bersangkutan dengan kesahihan/ validitas dan keandalan/ *reliabilitas* mengenai penelitian yang dilakukan peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji kredibilitas data sebagai berikut:

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini akan menimbulkan hubungan yang sangat erat dengan narasumber, jadi akan membangun kepercayaan subjek dengan peneliti dan membangun kepercayaan peneliti itu sendiri. Ketika kepercayaan satu sama lain sudah terbangun maka akan terjadi saling keterbukaan dan tidak ada informasi yang disembunyikan.

### 2. Ketekunan atau keajegan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan. Ketekunan pengamatan ini dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>50</sup> Dengan meningkatkan ketekunan akan dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan valid atau tidak, dan memberikan data yang akurat sesuai yang ada di lapangan.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup>Lexi. J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 329.

<sup>51</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, 317.

3. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode yaitu sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber

Yaitu pengukuran dan pembandingan derajat kepercayaan suatu informasi dengan alat yang berbeda atau dengan sumber yang berbeda, bisa membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan dan lain-lain.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi ini dapat dilakukan dengan cara menggali data yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda. Seperti dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>52</sup> Misalnya melakukan wawancara terkait penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* dalam pembelajaran jarak jauh masa pandemi, kemudian menguji hasil data tersebut dengan observasi dengan cara melihat atau mengamati proses penerapan model pembelajaran tersebut.

---

<sup>52</sup>Lexi. J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330-331.

## H. TAHAPAN-TAHAPAN PENELITIAN

Tahap-tahap penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir yaitu penulisan hasil penelitian. Tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan, dalam tahap ini meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan segala yang menyangkut persoalan etika penelitian.
2. Tahap penjajakan lapangan, dalam tahap ini meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta dalam pengumpulan data.
3. Tahap analisis dan Penulisan data, dalam tahap ini meliputi analisis terhadap data yang telah ditemukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. DESKRIPSI DATA UMUM**

##### **1. Letak geografis**

Madrasah Aliyah Al-Ichsan terletak kurang lebih 13 Km dari pusat kota Kabupaten Magetan. Berada di Desa Bungkok yaitu sebelah selatan Desa Ngoplong dan Desa Mategal Kecamatan Parang, dan berjarak kurang lebih 2 Km dari terminal Parang. Perbatasan wilayahnya yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Tamarum, dan sebelah Timur berbatasan dengan jalan yang terdapat jalur kendaraan yang menghubungkan dengan Desa Mategal, sebelah selatan berbatasan dengan area persawahan dan dekat dengan pemukiman Masyarakat. Sebelah Barat berbatasan dengan area persawahan juga dan berbatasan dengan Pasar Kecamatan Parang.<sup>53</sup>

##### **2. Profil Madrasah**

Madrasah Aliyah Al-Ichsan merupakan Madrasah yang beralamatkan di Jl. Raya Parang-Sampung Km.2, Ds. Bungkok, Kec. Parang, kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur, dengan luas bangunan sekolah 1500 meter. Madrasah ini telah berdiri sejak tahun 2015, yang menjabat kepala sekolah pada saat ini yaitu Bapak Awaludin Maschoirul Adnan, M.Pd.I, beliau menjabat sejak tahun 2016, beliau berdomisili di Magetan. Status Akreditasi MA Al-Ichsan yaitu terakreditasi C, dan untuk

---

<sup>53</sup>Lihat transkrip Dokumentasi Nomor: 08/D/26-04/2021

Status Sekolah: Swasta, Yayasan/Lembaga Penaung: Yayasan Pendidikan Islam P.P Roudlotul Ulum.<sup>54</sup>

### 3. Visi, Misi Madrasah

#### a. Visi Madrasah

Madrasah Aliyah Al-Ichsan Bungkok Parang Magetan sebagai lembaga pendidikan berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan Madrasah dan Masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Aliyah Al-Ichsan Parang Magetan juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Aliyah Al-Ichsan Parang Magetan ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut:

Visi MA Al-Ichsan Parang Magetan

“Unggul dalam prestasi, tangguh dalam kompetisi, santun dalam pekerti, dan berwawasan lingkungan menggapai ridho Allah Swt”

#### b. Misi Madrasah

- 1) Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif, komunikatif, demokratis dan berwawasan lingkungan
- 2) Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional, inovasi, kreatif serta peduli lingkungan

---

<sup>54</sup>Lihat transkrip Dokumentasi Nomor: 03/D/29-03/2021



- 3) Mengembangkan potensi peserta didik yang sesuai dengan bakat dan minatnya
- 4) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas serta berakhlak mulia
- 5) Menumbuhkembangkan lingkungan bersih, indah nyaman dan tertib
- 6) Menumbuhkembangkan perilaku yang *religius* serta dapat menghayati dan mengamalkan agamanya secara nyata.

#### 4. Tujuan Madrasah

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Ichsan Parang Magetan adalah:

- a. Menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri sejalan dengan IPTEK dan kesenian yang dijamin oleh ajaran agama Islam IMTAQ
- b. Menciptakan siswa tekun beribadah berakhlak mulia sesuai dengan syari'at
- c. Membimbing siswa mengembangkan potensi pada dirinya, guna meraih dalam kehidupan beragama, bermasyarakat dan bernegara
- d. Para siswa memiliki minat, bakat dan kemampuan terhadap Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan Bahasa Jawa.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup>Lihat transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D/29-03/2021

5. Tujuan prioritas yang dikembangkan untuk tahun pelajaran 2020/2021 sebagai berikut:

- a. Mengadakan pembinaan terhadap peserta didik, guru dan karyawan secara berkelanjutan.
- b. Mengadakan jam tambahan pada pelajaran UN, yaitu bimbingan belajar di sore hari bagi siswa kelas XII
- c. Mengadakan tadarusan menjelang pelajaran dimulai, kegiatan sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, kultum ba'da dhuhur oleh siswa atau guru, peringatan hari besar islam, dan membentuk kelompok- kelompok pengajian/evaluasi keagamaan peserta didik;
- d. Menjalin komunikasi yang baik dengan pemerintah;
- e. Kerjasama dengan dinas dan instansi terkait dan/atau pihak lain untuk pelaksanaan program Madrasah Produktif di MA Al-Ichsan Parang Magetan.
- f. Pengadaan gedung dan sarana prasarana.
- g. Membentuk kelompok belajar terbimbing;
- h. Pengadaan buku penunjang
- i. Pembuatan blog sekolah
- j. Mengintensifkan kelompok belajar siswa
- k. Mengintensifkan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua
- l. Pembentukan guru mentor
- m. Pengadaan masjid madrasah yang *representatif*.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup>Lihat transkrip Dokumentasi Nomor: 09/D/26-04/2021

## 6. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana di MA Al-Ichsan Parang Magetan cukup bagus dan cukup memadai bagi siswa maupun guru, terdapat ruang kelas yang cukup luas, memiliki ruang administrasi, memiliki perpustakaan yang memadai, laboratorium, ruang ibadah dan lain sebagainya.<sup>57</sup>

## 7. Keadaan guru

Keadaan Guru di MA Al-Ichsan dari tahun ketahun jarang sekali mengalami pergantian, untuk yang sekarang mengajar di Sekolah berjumlah 13 Guru, yang terdiri dari 7 laki-laki dan 6 orang perempuan, untuk status guru honorer semua. Guru-guru tersebut selain sebagai pengampu mata pelajaran juga mempunyai jabatan kepengurusan di MA Al-Ichsan, baik dari jabatan Kepala Sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, bendahara, sekretaris dan lain sebagainya.<sup>58</sup>

## 8. Keadaan siswa

Keadaan siswa di MA Al-Ichsan cenderung tidak cukup stabil dari tahun ketahun jumlah siswa mengalami kenaikan dan penurunan. Siswa MA Al-Ichsan terbagi menjadi 3 kelas yang masing-masing Kelas X berjumlah 19 peserta didik, yang terdiri dari 3 Siswi dan 16 Siswa. Kelas XI berjumlah 20 peserta didik yang terdiri dari 4 Siswa dan 16 Siswi. Kelas XII berjumlah 18 peserta didik yang terdiri dari 8 siswa dan 10 Siswi.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup>Lihat transkrip Dokumentasi Nomor: 06/D/29-03/2021

<sup>58</sup>Lihat transkrip Dokumentasi Nomor: 05/D/26-04/2021

<sup>59</sup>Lihat transkrip Dokumentasi Nomor: 04/D/29-03/2021

## B. DESKRIPSI DATA KHUSUS

Pada bagian ini penulis akan memaparkan mengenai data khusus atau data hasil penelitian yang dilakukan baik melalui wawancara, observasi atau dokumentasi, mengenai *implementasi* strategi penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom*, mengenai dampak penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom*, dan kendala penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* berbantuan *whatsapp group* masa pandemi *covid-19*. Selanjutnya berdasarkan data-data yang telah diperoleh maka penulis akan menganalisis agar mudah untuk dipahami pembaca.

### 1. Strategi Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Berbantuan *Whatsapp* Masa Pandemi *Covid-19* di MA Al-Ichsan Parang Magetan

Strategi pembelajaran sangat membantu dalam menentukan berhasil tidaknya seorang guru dalam menyampaikan materi yang diampunya. Maka dari itu strategi pembelajaran sangat penting diperhatikan bagi pendidik. Terutama dalam pelaksanaan model pembelajaran *Flipped Classroom* ini dikarenakan pembelajaran ini masih dianggap baru atau familiar bagi peserta didik. Strategi yang digunakan guru harus tepat demi kelancaran dan keberhasilan penerapan model pembelajaran *flipped classroom* di MA Al-Ichsan Parang Magetan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah mengenai strategi pelaksanaan model pembelajaran *Flipped Classroom*

berbantu *whatsapp group* masa pandemi  *covid-19*. Bapak Kepala Sekolah mengatakan bahwa

Dalam pembelajaran ini banyak sekali perencanaan dan strategi yang harus dilakukan oleh Guru Mbak, seperti pembuatan kebijakan tentang pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan fasilitas dan sarana prasarana yang dibutuhkan, menyiapkan materi pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan Silabus dan RPP, membuat jadwal kegiatan pembelajaran, dan melakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran.

Dalam penerapannya, model pembelajaran  *Flipped Classroom* ini diterapkan pada masa pandemi  *covid-19*, pada saat siswa tidak diperbolehkan melakukan pembelajaran  *offline* sepenuhnya. Seperti yang diutarakan Bapak Kepala Sekolah: “Model pembelajaran ini diterapkan pada masa pandemi  *covid-19* saja, untuk pembelajaran pada masa sebelum pandemi  *covid-19* kita menggunakan model pembelajaran seperti biasa pembelajaran dikelas dengan tatap muka langsung dengan bapak ibu guru di Sekolah”.<sup>60</sup>

Model pembelajaran ini diterapkan karena menyebarnya wabah pandemi  *covid-19*, dan karena adanya kebijakan atau himbuan dari pemerintah bahwasanya pembelajaran yang biasanya  *offline* diganti dengan pembelajaran daring atau  *online*.<sup>61</sup> Hal serupa juga dipaparkan oleh guru pengampu mata pelajaran fiqih, Bapak Siswanto, S.H.I: “Pembelajaran pada masa sebelum pandemi  *covid-19* saya menggunakan model pembelajaran biasa, saya menerangkan siswa mendengarkan, diskusi mengenai permasalahan dalam pelajaran dan untuk jadwal

---

<sup>60</sup>Lihat transkrip Wawancara Nomor: 01/W/29-03/2021

<sup>61</sup>Lihat transkrip Wawancara Nomor: 08/D/23-04/2021

pelajarannya pun juga terbatas”.<sup>62</sup> Dikarenakan model pembelajaran ini berbeda dengan model pembelajaran sebelumnya tentunya jadwal pembelajaran siswa pun juga berbeda, pelajarannya dimulai pada pukul 07.00 WIB – 10.00 WIB.<sup>63</sup>

Media yang digunakan dalam model pembelajaran ini yaitu *whatsapp group*, media ini dipilih guna memudahkan peserta didik dalam berkomunikasi dengan guru, karena *whatsapp* dirasa media yang mudah untuk diakses, fitur yang ditawarkan juga beragam, kita bisa mengirim foto, *video*, *file*, dengan mudah. Hal ini seperti yang diutarakan oleh Bapak Siswanto, S.H.I: “Penggunaan media *whatsapp* dalam pembelajaran ini karena siswa lebih mudah dalam mengakses *whatsapp*, untuk pengiriman tugas ataupun *file*, *video* pembelajaran juga mudah”.<sup>64</sup>

Model pembelajaran ini diterapkan oleh semua guru mata pelajaran baik umum maupun agama, dalam penerapannya untuk media yang digunakan guru bisa memilih media selain *whatsapp*, guru bisa menggunakan *google classroom*, ataupun media pembelajaran yang lain, yang dapat membantu dalam pembelajaran *online*. untuk tujuan pembelajarannya sendiri yaitu agar siswa dapat belajar dan menerima pelajaran walaupun pembelajaran dilaksanakan pada masa pandemi *covid-19*. Dalam pembelajaran ini yang pertama dilakukan guru yaitu menyiapkan Silabus dan RPP sebagai acuan dalam model pembelajaran

---

<sup>62</sup>Lihat transkrip Wawancara Nomor: 03//W/07-04/2021

<sup>63</sup>Lihat transkrip Dokumentasi Nomor: 10/D/29-03/2021

<sup>64</sup>*Ibid.*,

seperti yang diutarakan Bapak Siswanto, S.H.I: “Hal pertama yang saya lakukan dalam pembelajaran ini adalah membuat Silabus dan RPP untuk memudahkan dalam mengajar, pembelajaran juga dapat terarah dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan”.<sup>65</sup>

Dalam RPP ini dijelaskan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun guru mulai dari alokasi waktu pelajaran, langkah-langkah pelajaran, materi pelajaran yang harus diberikan kepada peserta didik, penilaian yang dilakukan guru dan lain sebagainya.<sup>66</sup>Penyusunan RPP disesuaikan dengan jadwal pembelajaran, agar target yang ingin dicapai terlaksana sesuai waktu yang telah ditetapkan. Kegunaan RPP selain untuk perencanaan pembelajaran juga sebagai kontrol atau pengawasan kepala sekolah kepada guru pengampu mata pelajaran, dalam pengawasannya Kepala Sekolah bukan hanya melihat dari RPP tetapi juga mengamati secara langsung proses pembelajaran *online* maupun *offline* hal serupa juga diutarakan oleh Bapak Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Al-Ichsan: “Cara mengontrol model pembelajaran ini yaitu kita bisa melihat melalui RPP, dan juga melakukan pengamatan secara langsung proses pembelajaran baik *online* atau *offline*, pembelajaran *online* pun kita tetap melakukannya di Sekolah”.<sup>67</sup>

Selanjutnya Setelah pembuatan RPP yaitu pelaksanaan pembelajaran, terlebih dahulu guru menyiapkan media pembelajaran

---

<sup>65</sup>Lihat transkrip Wawancara Nomor: 03/W/07-04/2021

<sup>66</sup>Lihat transkrip Dokumentasi Nomor:01/D/23-04/2021

<sup>67</sup>Lihat transkrip Wawancara Nomor: 01/W/29-03/2021

dengan membuat *grup whatsapp* yang mengampu seluruh siswa kelas X MA Al-Ichsan Parang Magetan, kemudian guru menyiapkan terlebih dahulu materi yang akan diberikan kepada peserta didik baik materi yang berupa rangkuman yang disusun guru itu sendiri maupun *video* pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami materi yang akan disampaikan oleh guru, kemudian sebelum pembelajaran di kelas atau tatap muka dilakukan terlebih dahulu siswa diberi materi, kemudian ketika dalam pembelajaran tatap muka siswa diajak berdiskusi mengenai materi yang dipelajari sebelum kelas dimulai. Hal ini seperti yang diutarakan Bapak Siswanto, S.H.I

Proses pembelajaran yang dilakukan guru yaitu yang pertama siswa diberi materi pelajaran biasanya berupa rangkuman materi, berupa *power point* atau *video*, pemberian materi pelajaran ini melalui *whatsapp* dan dilakukan sebelum pembelajaran di kelas dilakukan, setelah itu ketika pembelajaran di kelas siswa diskusi tentang mata pelajaran yang telah diberikan dan dilanjut tanya jawab dan diakhiri pemberian kesimpulan.<sup>68</sup>

Selanjutnya perlu adanya evaluasi pelaksanaan pembelajaran, untuk mengetahui apakah sudah sesuai atau belum dalam penerapan model pembelajaran, dalam evaluasi ini sangat penting untuk dilakukan agar dapat mengetahui hasil dari penerapan model pembelajaran. Seperti yang diutarakan Bapak Kepala sekolah.

Dengan model pembelajaran ini guru lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran, meskipun dalam pengemasan materi masih agak susah, tetapi dengan adanya *workshop* dan belajar dari internet dapat membantu dalam pengemasan materi yang akan disampaikan pada siswa. Untuk jaringan *wifi* sekolah

---

<sup>68</sup> Lihat transkrip Wawancara Nomor: 03/W/07-04/2021



juga sudah menyediakan untuk memperlancar pembelajaran secara *online*.<sup>69</sup>

Hal serupa juga diungkapkan guru pengampu mata pelajaran

Fiqih Bapak Siswanto,S.H.I

Pada penerapannya pembelajaran ini memang belum maksimal sepenuhnya tetapi kita sebagai guru berusaha memaksimalkan pembelajaran tersebut, karena pembelajaran *Flipped Classroom* ini dilakukan di masa pandemi dan tergolong pembelajaran baru maka dari itu kami masih perlu mempelajarinya lagi. Akan tetapi dalam pembelajaran siswa mengikuti semua yang diminta Guru, Guru juga lebih mahir dalam membuat instrumen pembelajaran, dari yang semula tidak bisa membuat instrumen, sekarang sudah mulai bisa membuat instrumen pembelajaran yang membuat siswa tidak bosan.<sup>70</sup>

Mempersiapkan Sarana dan prasarana juga merupakan strategi yang penting dalam pembelajaran ini, jika tidak ada sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran ini juga tidak akan berjalan sesuai apa yang diharapkan Sekolah, seperti yang dikatakan oleh Bapak Kepala Sekolah

Untuk memperlancar kegiatan pembelajaran ini, sekolah sudah menyediakan fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran peserta didik, di antaranya adalah adanya *wifi* sebagai penunjang pembelajaran *online* agar siswa maupun guru tidak terkendala mengenai jaringan, adanya LAB komputer yang digunakan sebagai pembelajaran siswa mengenai teknologi, kartu perdana atau kuota paket edukasi sebulan sekali 10 GB.<sup>71</sup>

## **2. Dampak Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Berbantuan *Whatsapp Group* dalam Masa Pandemi *Covid-19* di MA Al-Ichsan Parang Magetan**

<sup>69</sup> Lihat transkrip Wawancara Nomor: 01/W/29-03/2021

<sup>70</sup> Lihat transkrip Wawancara Nomor: 03//W/07-04/2021

<sup>71</sup> Lihat transkrip Wawancara Nomor: 01/W/29-03/2021

Dampak merupakan sesuatu yang timbul dan ikut membentuk sifat dan perbuatan seseorang. Dampak juga bisa mempengaruhi dan mengubah sesuatu yang lain. Mengenai dampak model pembelajaran *Flipped Classroom* berbantuan *whatsapp group* masa pandemi *covid-19* bagi Siswa kelas X di MA Al-Ichsan Parang Magetan. Dalam hal ini dampak terhadap peserta didik dapat dilihat dari tanggungjawab peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru, kemampuan peserta didik dalam berdiskusi dan memecahkan masalah, keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, dan hasil evaluasi peserta didik.<sup>72</sup>

Dalam pembelajaran ini juga berdampak pada kemampuan peserta didik, hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh salah satu Guru di MA Al-Ichsan ibu Nurul Fatimah,S.Pd:

Penerapan model pembelajaran ini berdampak dalam mengubah kemampuan Siswa, baik saat diskusi, memecahkan masalah maupun dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh Bapak Ibu Guru, kenapa kemampuan pemahaman peserta didik meningkat itu disebabkan proses pembelajaran jarak jauh yang mengakibatkan siswa harus mandiri dalam hal memahami pelajaran yang telah diberikan oleh Guru.<sup>73</sup>

Model pembelajaran ini juga menguras tenaga dan pikiran Siswa, di samping mereka harus memahami pelajaran sendiri mereka juga harus dapat menyimpulkan dan memecahkan masalah dalam berdiskusi, dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator dan pengawas saja, hal ini selaras dengan yang dikatakan Bapak Siswanto,S.H.I

---

<sup>72</sup>Lihat transkrip Observasi Nomor: 01/O/29-03/2021

<sup>73</sup>Lihat transkrip Wawancara Nomor: 02/W/29-03/2021

Pada model pembelajaran kali ini saya hanya sebagai pengawas yang mengawasi proses pembelajaran siswa, baik saat siswa berdiskusi, memecahkan masalah dan sebagainya, mungkin jika ada hal yang tidak sesuai baru saya meluruskan dan memberi penjelasan kepada Siswa, lebih tepatnya saya sebagai pengamat dan penilai kegiatan Siswa.<sup>74</sup>

Dalam penerapannya model pembelajaran ini dapat membantu menumbuhkan rasa percaya diri dan lebih memahami akan pengetahuan yang diberikan karena disini sumber belajar siswa bukan hanya dari guru tetapi juga dari media internet yang cakupannya sangat luas. Seperti yang diutarakan salah satu Siswi madrasah yaitu Saudari Amik Fitria: “Meskipun pembelajaran dilakukan secara online saya tetap bisa mengikuti pelajaran dan alhamdulillah saya juga dapat memahami pelajaran yang diberikan oleh Guru, tetapi terkadang ada juga materi yang sulit untuk dipahami, dan terkadang untuk pelajaran yang belum saya mengerti saya mencari di internet”.<sup>75</sup>

Penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* ini juga mempengaruhi atau berdampak terhadap tanggung jawab peserta didik, hal ini juga dikatakan oleh Ibu Nurul Fatimah, S.Pd.

Dengan melakukan model pembelajaran ini rasa tanggung jawab anak-anak baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maupun tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru sangat terlihat. Dalam pengerjaan tugasnya walaupun disini dilakukan secara *online* melalui *whatsapp group* akan tetapi Siswa tetap mengerjakannya.<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup>Lihat transkrip Wawancara Nomor: 02/W/29-03/2021

<sup>75</sup>Lihat transkrip Wawancara Nomor: 04/W/26-04/2021

<sup>76</sup>Lihat transkrip Wawancara Nomor: 03/W/29-03/2021

Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh guru pengampu mata pelajaran fiqih yaitu Bapak Siswanto, S.H.I: “Dalam pengerjaan tugas anak-anak alhamdulillah mengikuti semua proses pembelajaran dengan baik, dan untuk tugas yang diberikan juga dikerjakan dengan baik pula, walaupun ada beberapa peserta didik yang telat dalam pengumpulan tugas tetapi mereka tetap mengumpulkan tugas tersebut”.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil observasi dalam penerapan model pembelajaran ini siswa lebih menjadi pribadi yang bertanggung jawab akan pendidikannya. Karena mau tidak mau dalam situasi ini mereka harus tetap belajar dan mendapat pelajaran. Berhasil tidaknya siswa dalam model pembelajaran ini terletak pada siswa itu sendiri semakin mereka mempunyai rasa tanggung jawab yang besar kepada dirinya dan pembelajarannya maka model pembelajaran ini bisa dikatakan sukses.<sup>78</sup>

Model pembelajaran ini menuntut siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, dalam pembelajaran *online* yang menggunakan media *whatsapp group*, siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan jika ada persoalan yang tidak diketahui mereka langsung bertanya pada guru, hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh salah satu Siswi Madrasah yaitu Saudari Putri

Meskipun pembelajaran dilakukan di masa pandemi dan terkadang kurang bisa memahamkan tetapi dalam model pembelajaran ini saya antusias dalam mengikuti pembelajaran meskipun ada beberapa materi yang terkadang saya susah sekali dalam memahaminya, akan tetapi disini dalam pembelajarannya

---

<sup>77</sup>Lihat transkrip Wawancara Nomor: 03//W/07-04/2021

<sup>78</sup>Lihat transkrip Observasi Nomor: 01/O/29-03/2021

saya bebas mencari sumber pembelajaran dari internet jika penjelasan dari guru kurang memahami.<sup>79</sup>

Hal ini selaras dengan yang disampaikan Bapak Siswanto,S.H.I:

“Dalam pembelajaran *online* ini siswa di *grup* juga aktif dan di kelas pun juga terjalin kerjasama yang baik dalam berdiskusi, terkadang jika siswa ada yang belum jelas dengan mata pelajaran yang disampaikan mereka akan langsung bertanya baik melalui *group* maupun dengan *whatsapp* pribadi dengan guru”.<sup>80</sup>

Bukan hanya siswa yang mendapat ilmu baru disini guru juga mendapat ilmu baru. Guru dapat menghidupkan suasana kelas sehingga siswa tidak mudah bosan. Hal ini serupa dengan yang diungkapkan oleh Bapak Siswanto, S.H.I: “Dalam pembelajaran di kelas Siswa lebih mudah paham karena sebelumnya sudah dipelajari, siswa dikelas semakin aktif dan pembelajaran menjadi hidup sehingga tidak membuat Siswa bosan, tercadangkan guru hanya menerangkan tapi disini Siswa yang aktif mencari permasalahan dan memecahkan bersama kelompoknya masing-masing”.<sup>81</sup>

### **3. Kendala Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Berbantuan *Whatsapp Group* Masa Pandemi *Covid-19* di MA Al-Ichsan Parang Magetan**

Dalam pelaksanaan model pembelajaran pasti ada kendala, Kendala juga mengakibatkan suatu pekerjaan terlambat dalam penyelesaiannya. Dalam penerapan model pembelajaran *Flipped*

<sup>79</sup>Lihat transkrip Wawancara Nomor: 05/W/26-04/2021

<sup>80</sup>Lihat transkrip Wawancara Nomor: 03//W/07-04/2021

<sup>81</sup>Lihat transkrip Wawancara Nomor: 03//W/07-04/2021

*Classroom* di MA Al-Ichsan yang dirasa baru ini juga ada kendala yang dirasakan oleh beberapa pihak seperti Guru, Siswa maupun Madrasah, baik kendala eksternal maupun kendala internal. Seperti yang diutarakan salah satu Siswi MA Al-Ichsan yaitu Amik Safitri

Siswa dalam pembelajaran ini terkendala dengan jaringan yang susah maka dari itu sekolah menyediakan *wifi* untuk digunakan siswa, sekolah juga menyediakan kartu perdana setiap bulannya untuk membantu siswa dalam pembelajaran secara *online*, biasanya jika ada siswa yang kurang paham mereka akan *whatsapp* pribadi kepada guru atau bisa bertanya langsung.<sup>82</sup>

Dalam pembelajaran ini guru juga dituntut untuk mahir dalam dunia teknologi, karena disini guru sebagai fasilitator, guru harus tau apa yang dibutuhkan peserta didik, baik dari pemberian materi yang berkualitas dengan mengemas materi pelajaran semenarik mungkin agar peserta didik tidak mudah bosan dan mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam teknologi, disini guru satu dengan yang lain saling bertukar pikiran dan membantu, serta mencari referensi-referensi melalui internet atau *youtube* dalam menyiapkan materi pelajaran. Hal ini seperti yang diutarakan IbuNurul Fatimah,S.Pd

Guru dalam pembelajaran ini dituntut untuk mahir dalam berteknologi maka dari itu saya dengan guru yang lain biasanya saling bertukar pengetahuan dan saling membantu satu sama lain, dan terkadang saya mencari ide dari internet, dalam pengajarannya saya membuat *video* seperti praktek sholat dan sebagainya, terkadang saya memberikan materi berupa rangkuman yang sudah saya olah untuk dipelajari peserta didik.<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup>Lihat transkrip Wawancara Nomor: 04/W/26-04/2021

<sup>83</sup>Lihat transkrip Wawancara Nomor: 02/W/29-03/2021

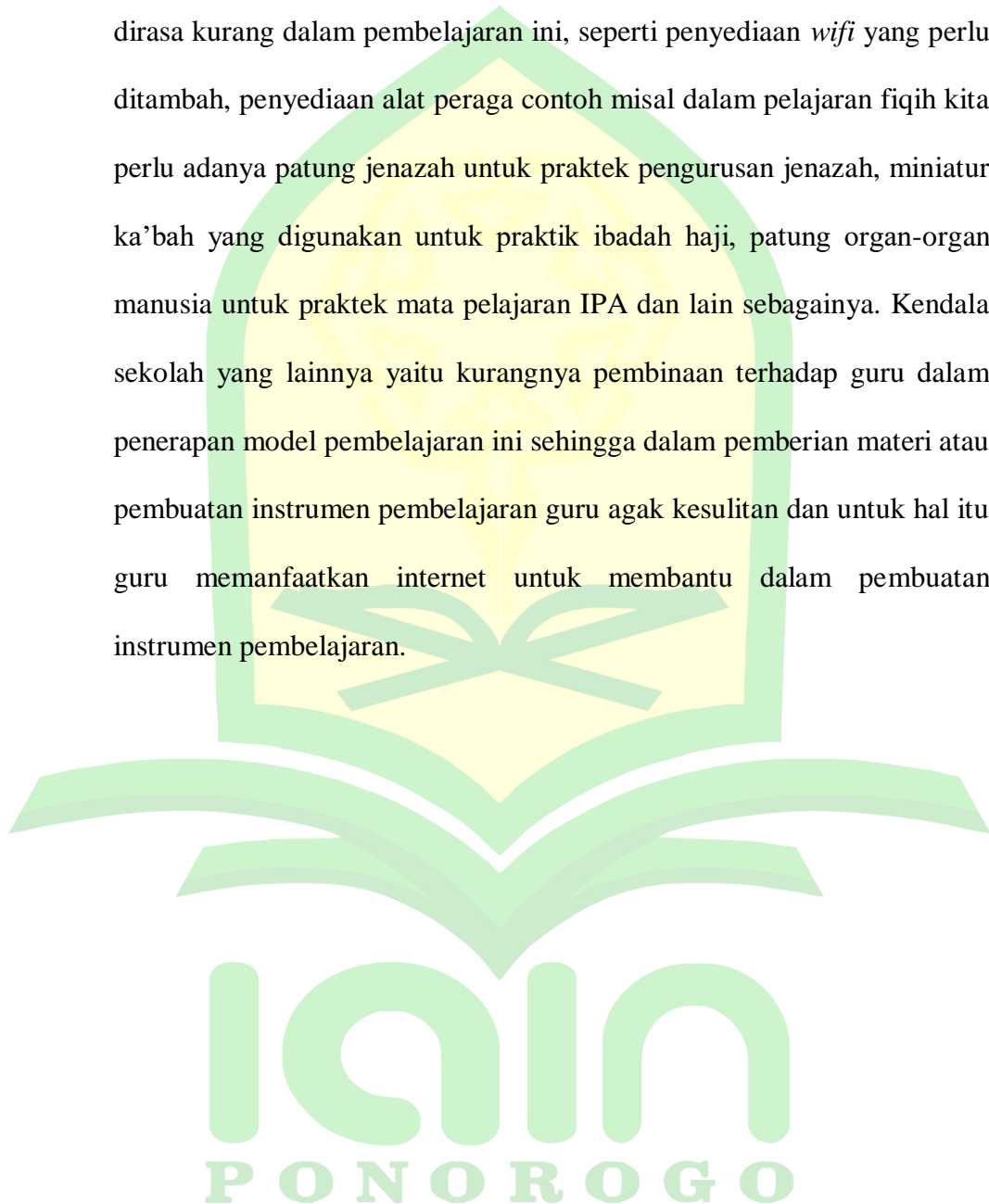
Beberapa kendala juga dirasakan oleh peserta didik dalam model pembelajaran ini yaitu, terkadang siswa kurang paham mengenai materi yang disampaikan oleh Guru, akan tetapi siswa disini mencari referensi atau materi lain yang ada di internet untuk menambah kefahaman mereka, dalam pembelajaran siswa harus aktif baik dalam mencari materi ataupun dalam berdiskusi. Seperti yang diutarakan salah satu Siswi yaitu Putri: “Kendala saya dalam pembelajaran ini terkadang saya masih kurang dalam memahami materi yang disampaikan guru, tetapi saya biasanya mencari materi lain di internet, kendala lain biasanya di jaringan, karena daerah sini agak susah sinyal, terkadang saya mengerjakan tugas memakai *wifi* yang disediakan oleh sekolahan”.<sup>84</sup>

Model Pembelajaran ini sangat membantu dalam pembelajaran *online* saat ini, di mana siswa bisa belajar seperti biasa hanya caranya saja yang agak berbeda dengan biasanya, dikarenakan masih melandanya virus *covid-19*. Perbedaan ini terlihat pada kebiasaan siswa yang biasanya siswa hanya bermain *gadget* dan tidak memikirkan pelajaran kini mereka di rumah tetap mendapat pelajaran sebagaimana mestinya. Jadi untuk kendala-kendala baik dari sekolah maupun dari guru, siswa masih memaklumi karena keadaanya memang seperti ini, tetapi dalam hal ini guru dan sekolah tetap mengupayakan untuk keefektifan model pembelajaran ini.

---

<sup>84</sup>Lihat transkrip Wawancara Nomor: 05/W/26-04/2021

Dilihat dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat dilihat bahwa terdapat kendala-Kendala yang dihadapi Madrasah dalam pembelajaran *online* ini adalah dalam penyediaan sarana dan prasarana dirasa kurang dalam pembelajaran ini, seperti penyediaan *wifi* yang perlu ditambah, penyediaan alat peraga contoh misal dalam pelajaran fiqih kita perlu adanya patung jenazah untuk praktek pengurusan jenazah, miniatur ka'bah yang digunakan untuk praktik ibadah haji, patung organ-organ manusia untuk praktek mata pelajaran IPA dan lain sebagainya. Kendala sekolah yang lainnya yaitu kurangnya pembinaan terhadap guru dalam penerapan model pembelajaran ini sehingga dalam pemberian materi atau pembuatan instrumen pembelajaran guru agak kesulitan dan untuk hal itu guru memanfaatkan internet untuk membantu dalam pembuatan instrumen pembelajaran.





## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Pembahasan Tentang Strategi Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Berbantuan *Whatsapp Group* Masa Pandemi *Covid-19* di MA Al-Ichsan Parang Magetan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan model pembelajaran *Flipped Classroom* berbantu *whatsapp group* masa pandemi *covid-19* di MA Al-Ichsan. Bahwasanya strategi model pembelajaran *Flipped Classroom* yaitu cara atau metode yang digunakan sekolah agar peserta didik mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, strategi ini diterapkan dikarenakan melandanya wabah *covid-19* yang mengakibatkan peserta didik tidak diperbolehkan melakukan pelajaran secara *offline*.

Strategi atau cara yang digunakan guru dalam model pembelajaran *Flipped Classroom* ini sudah sesuai dengan teori yang ada, yaitu dengan membagi sistem pembelajaran menjadi dua, pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas.<sup>85</sup>

##### 1. Pembelajaran di luar kelas

Sebelum kelas dimulai dalam penerapannya sebelum pembelajaran di Kelas dilakukan guru sudah memberikan materi terlebih dahulu yang akan disampaikan melalui *whatsapp group*, materi ini bisa

---

<sup>85</sup>Flipped Classroom, *Sebuah Strategi Dalam Pengajaran Berbasis E-Learning*, 24-25.

berupa ringkasan materi ataupun *video* guru pada saat menerangkan pelajaran. Pembelajaran ini menuntut siswa untuk belajar secara mandiri di rumah dan memahami apa yang disampaikan oleh guru dengan cara melihat *video* pembelajaran yang dikirim oleh guru atau *file* yang berupa ringkasan materi, dalam penerapan model pembelajaran.

## 2. Pembelajaran di dalam kelas

Pada saat pembelajaran di dalam kelas, siswa berdiskusi mengenai permasalahan-permasalahan yang terkait dengan materi, dengan cara dibuat kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi, dengan cara ini siswa lebih dapat memaksimalkan waktunya untuk bertanya mengenai hal-hal yang masih mereka bingungkan dengan leluasa kepada guru. akan tetapi dalam prakteknya masih ada kekurangan seperti dalam persiapan pembelajaran baik guru maupun siswa masih belum maksimal. Seperti jika ada kendala-kendala dari siswa maupun guru pembelajaran agak terhambat, dan mengakibatkan siswa kurang fokus saat pembelajaran di dalam kelas, sehingga diskusi kelompok yang dilakukan di kelas mati atau siswa kurang aktif dalam menanggapi.

Dalam penerapannya kita juga harus memperhatikan langkah-langkah model pembelajaran *Flipped Classroom* ini, yang pertama dalam hal media pembelajaran, dalam hal ini media pembelajaran yang digunakan adalah *whatsapp group*, dalam penggunaan media ini guru tidak perlu mengajari siswa cara mengaksesnya karena mereka sudah bisa dalam mengoperasikan aplikasi *whatsapp*, disamping penggunaannya yang

mudah banyak orang yang menggunakan *whatsapp* sebagai media komunikasi. Model pembelajaran *Flipped Classroom* ini bukan hanya bisa diterapkan pada masa pandemi seperti ini, pada pembelajaran biasa atau normal juga bisa dilakukan guna memaksimalkan pembelajaran dan memandirikan peserta didik, akan tetapi di MA Al-Ichsan Parang Magetan pembelajaran ini hanya diterapkan pada masa pandemi *covid-19* saja untuk pembelajaran sebelum adanya pandemi, MA Al-Ichsan Parang Magetan ini menggunakan metode pembelajaran konvensional, yaitu pembelajaran dengan cara guru menerangkan materi pembelajaran kepada peserta didik dan peserta didik mendengarkan dan memahami apa yang disampaikan guru, dan melakukan diskusi jika dibutuhkan.

Pelaksanaan dalam teori strategi pembelajaran sendiri digolongkan dalam beberapa jenis atau macam seperti pembelajaran secara kelompok, ataupun pembelajaran secara individual, pembelajaran langsung dan pembelajaran jarak jauh, dan dalam penerapannya guru maupun siswa harus memperhatikan hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam pembelajaran *Flipped Classroom* seperti menyiapkan materi pelajaran sebelum kelas berlangsung, menghidupkan diskusi di Kelas, memastikan materi yang diberikan kepada peserta didik dapat dengan mudah dipahami dan tidak menimbulkan salah dalam hal pemahaman.<sup>86</sup> Dalam praktiknya pembelajaran *Flipped Classroom* yang diterapkan di MA Al-ichsan Parang Magetan sudah sesuai meski ada beberapa kendala yang dihadapi.

---

<sup>86</sup>Jonathan Bergmann & Aaron Sams, *Flipped your classroom*, 59.

**B. Pembahasan Tentang Dampak Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Berbantuan *Whatsapp Group* Masa Pandemi *Covid-19* Terhadap Siswa Kelas X di MA Al-Ichsan Parang Magetan.**

Dampak merupakan sesuatu yang timbul dan ikut membentuk sifat dan perbuatan seseorang. Dampak juga bisa mempengaruhi dan mengubah sesuatu yang lain. Mengenai dampak model pembelajaran *Flipped Classroom* berbantuan *whatsapp group* masa pandemi *covid-19* bagi Siswa kelas X di MA Al-Ichsan Parang Magetan, dampak disini dapat dirasakan oleh beberapa pihak di antaranya adalah Guru, Peserta didik, dan Madrasah.

1. Peserta didik

Dalam hal ini dampak yang dirasakan oleh peserta didik dapat dilihat dari tanggungjawab peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru, kemampuan peserta didik dalam berdiskusi dan memecahkan masalah, keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, dan hasil evaluasi peserta didik.

a. Kemampuan peserta didik

Penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* ini ternyata berdampak terhadap kemampuan peserta didik baik dalam berdiskusi, memecahkan masalah ataupun kemampuan dalam memahami materi yang telah diberikan oleh pendidik, dalam penerapannya di MA Al-Ichsan dalam pelaksanaannya siswa dapat belajar secara *online* maupun *offline*, hal ini membuat siswa lebih kompeten dan menguasai pelajaran.

Dalam pembelajaran ini juga dapat membantu siswa MA Al-Ichsan Parang Magetan, dalam hal penguasaan materi karena disini siswa dapat mengulang-ulang *video* atau dapat membaca kembali materi yang telah diberikan oleh guru.<sup>87</sup> Siswa MA Al-Ichsan Parang Magetan juga tidak hanya mempelajari pelajaran yang diberikan oleh guru akan tetapi mereka juga harus mampu menyimpulkan dan mendiskusikan segala permasalahan atau hal-hal yang mereka belum ketahui dengan siswa yang lain, hal ini dapat melatih kemandirian siswa.

b. Tanggungjawab peserta didik

Penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* ini juga mempengaruhi atau berdampak terhadap tanggungjawab peserta didik, Yaitu dalam pembelajaran ini siswa dilatih untuk mandiri dalam mempelajari pelajaran, dan juga siswa dilatih untuk lebih aktif untuk mempelajari materi-materi tambahan dari internet. Dalam pembelajaran ini pola pikir anak akan berubah mereka tidak lagi hanya duduk dan menerima materi yang diberikan oleh guru di kelas seperti pembelajaran yang dilakukan sebelum-sebelumnya tapi mereka mempunyai tanggungjawab terhadap dirinya sendiri dalam hal pembelajaran.

Rasa tanggungjawab siswa dapat dilihat dari tanggungjawab siswa MA Al-Ichsan Parang Magetan dalam pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru, hal ini dapat dilihat dari bagaimana siswa menyelesaikan tugasnya sesuai dengan jadwal atau waktu yang telah

---

<sup>87</sup>*Ibid*, 59.

ditentukan oleh pendidik, pembelajaran ini juga menuntut siswa agar lebih disiplin lagi dalam belajar, mereka harus bisa membagi waktu mereka antara, belajar, diskusi dan memecahkan masalah, dan mengemban tanggungjawabnya dengan benar sesuai apa yang diharapkan oleh pendidik. Karena tanggungjawab inilah yang akan mendukung semangat belajar peserta didik bertambah.

c. Keaktifan peserta didik

Model pembelajaran ini membantu siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, dalam pembelajaran *online* yang menggunakan media *whatsapp group* siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan jika ada persoalan yang tidak diketahui mereka langsung bertanya pada guru, meskipun pembelajaran dilakukan dimasa pandemi dan kurang efektif tetapi dalam model pembelajaran ini siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran meskipun ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan apa yang disampaikan guru, akan tetapi dalam pembelajarannya siswa bebas mencari sumber pembelajaran dari internet jika penjelasan dari guru kurang memahamkan.

2. Guru

Dampak yang dirasakan guru dengan penerapan model pembelajaran ini adalah guru semakin giat lagi dalam membuat instrumen pembelajaran untuk siswa, pembelajaran tetap bisa dilaksanakan walaupun ditengah-tengah masa pandemi *covid-19*. Dengan adanya interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik, peran

pendidik dalam pembelajaran ini akan terlihat yaitu pendidik sebagai mentor, ahli serta teman yang dapat diajak berbicara atau mengobrol. Secara serius tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik.

Dalam Penerapannya Pendidik juga harus dapat memotivasi dan menjadi inspirasi peserta didik untuk meningkatkan semangat dalam belajar, hal ini akan menjadi pengalaman unik tersendiri bagi peserta didik.<sup>88</sup>Interaksi ini dapat berlangsung di kelas maupun di *chat whatsapp* atau penggunaan *whatsapp group*. Seperti halnya di MA Al-Ichsan Parang Magetan dalam interaksinya mereka lebih memilih *chat whatsapp* kepada gurunya untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami.

### 3. Dampak yang dirasakan Madrasah

Bukan hanya guru dan siswa yang merasakan dampak model pembelajaran ini Madrasah juga merasakan dampak dari penerapan model pembelajaran ini di antara dampak yang dirasakan oleh Madrasah yaitu tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran meskipun di tengah melandanya virus *covid-19*, tetap berjalannya proses pembelajaran dengan baik.

Pembelajaran ini juga tidak kalah dengan pembelajaran konvensional, karena sebelum siswa sampai ke sekolah mereka sudah mengantongi sebuah teori yang sudah diberikan oleh guru melalui *whatsapp group* sehingga ketika siswa sampai di sekolah siswa hanya

---

<sup>88</sup>Siti Muthmainah, *Model Pembelajaran Flipped Classroom Memanfaatkan Konten Di Rumah Belajar Pada Jenjang Smp*, 16-17

mengulas materi apa yang belum dipahami dan pembelajaran ini juga membawa dampak positif terhadap siswa di antaranya yaitu melatih kemandirian siswa MA Al-Ichsan Parang Magetan dalam belajar, hal itu bisa dilihat dari pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru mereka mampu menyelesaikan tugas dengan baik sesuai apa yang diperintahkan oleh guru pengampu, kemudian siswa MA Al-Ichsan Parang Magetan dapat lebih fokus pada kesulitan-kesulitan dalam mempelajari materi pelajaran atau dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru hal ini dapat dilihat dari keaktifan mereka pada saat diskusi memecahkan soal.

Banyak sekali dampak positif yang dirasakan oleh peserta didik dengan adanya penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* akan tetapi jika tidak sesuai dengan strategi, langkah dan cara yang tepat akan menimbulkan dampak yang akan merugikan siswa maupun guru, di antaranya peserta didik akan mengalami beda pemahaman dengan apa yang disampaikan oleh pendidik karena mereka memahami materi secara mandiri dan tanpa pendampingan dari guru atau pendidik.



### C. Pembahasan Tentang Kendala Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Berbantuan *Whatsapp* Masa Pandemi *Covid-19* di MA Al-Ichsan Parang Magetan

Kendala merupakan hal-hal yang dapat menghambat jalannya suatu kegiatan. Kendala juga mengakibatkan suatu pekerjaan terlambat dalam penyelesaiannya. Dalam penerapan model pembelajaran yang dirasa baru tidak mungkin jika tidak adanya kendala dalam pembelajaran baik kendala internal dari dalam sekolah ataupun kendala eksternal yang datang dari luar sekolah. Kendala ini dirasakan oleh beberapa pihak yaitu sekolah, guru dan peserta didik.

#### 1. Kendala Guru

Kendala yang dihadapi guru di antaranya yaitu jaringan yang terkadang ngadat, dalam hal ini sekolah menyediakan *wifi* bagi peserta didik yang terkendala dalam jaringan dan untuk paket data sendiri siswa juga mendapatkan kartu perdana dari sekolah untuk membantu dalam pembelajaran *online*, dan ketika siswa kurang mampu dalam memahami mata pelajaran yang disampaikan guru, di sini siswa dapat bertanya langsung kepada guru.

#### 2. Kendala yang dihadapi peserta didik

Beberapa kendala yang dirasakan peserta didik dalam model pembelajaran ini adalah terkadang siswa kurang bisa memahami apa yang disampaikan oleh guru melalui materi yang di *share* di *group whatsapp*, terjadi kesalahan pemahaman terhadap materi pelajaran juga mungkin

terjadi,<sup>89</sup> karena di sini siswa mempelajarinya secara mandiri tanpa didampingi langsung dengan guru, kendala ini menjadi hal yang wajar dalam penerapan model pembelajaran ini, karena siswa dituntut untuk mandiri dalam hal memahami materi yang telah disampaikan guru secara *online*, pada kendala ini siswa MA Al-Ichsan Parang Magetan memilih untuk *browsing* materi yang belum dipahami di internet atau terkadang siswa bisa langsung menghubungi guru yang bersangkutan dengan materi yang belum dimengerti.

Kendala yang selanjutnya yaitu dalam masalah tugas yang pengerjaannya tidak sesuai dengan jam mata pelajaran, terkadang guru dalam memberikan tugas individu kepada siswa waktunya tidak sesuai dengan jam pelajaran yang seharusnya, terkadang mereka mendapat tugas di sore hari dan seharusnya mata pelajaran tersebut dilaksanakan dipagi hari. Ketidaksesuaian jadwal ini menjadi kendala peserta didik dalam pembelajaran meskipun pembelajaran ini bersifat *online* yang dapat dikerjakan di manapun dan kapanpun, mereka juga memiliki kesibukan tersendiri di rumah, disamping tanggung jawab terhadap pelajarannya. Bukan hanya siswa guru pun juga seperti itu keterlambatan dalam pengiriman tugas ini dikarenakan terkadang guru masih ada kepentingan lain yang menghambat guru dalam pengiriman tugas kepada peserta didik.

---

<sup>89</sup>Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2009), 176-177.

Kendala lainnya yaitu terkadang peserta didik mempunyai rasa malas dalam pengerjaan tugas hal itu dikarenakan pembelajaran dilakukan secara *online* dan tidak bertatap muka langsung dengan guru. Siswa terkadang merasa tidak ada yang mengawasi langsung pembelajaran yang mereka pelajari, dan rasa malas pun terkadang hadir dan menghambat mereka dalam pengerjaan tugas ataupun dalam mempelajari materi yang telah diberikan oleh guru. Karena dalam model pembelajaran ini mereka bertanggung jawab penuh terhadap pelajarannya, mereka berpikir untuk terus belajar dan menghilangkan rasa malas tersebut, siswa MA Al-Ichsan juga mendapat motivasi oleh guru untuk membangkitkan rasa semangat mereka.

### 3. Kendala Sekolah

Pada pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* di MA Al-Ichsan Parang Magetan masih ada kendala di antara kendalanya yaitu yang pertama masalah jaringan, dalam pembelajaran ini jaringan menjadi faktor yang sangat penting demi lancarnya pembelajaran secara *online*, jika jaringan buruk maka akan menghambat proses pembelajaran dan mempengaruhi tingkat pemahaman siswa, maka dari itu masalah jaringan harus diperhatikan, dalam hal ini sekolah sudah menyiapkan *wifi* untuk memperlancar model pembelajaran ini, dalam penggunaannya siswa MA Al-Ichsan Parang Magetan yang bermukim di dekat Madrasah, mereka bisa menggunakan *wifi* kapanpun jika pada saat pembelajaran mengalami hambatan mengenai jaringan, dan untuk siswa

yang tidak bermukim dekat dengan Madrasah mereka bisa menggunakan kuota internet yang sudah disediakan oleh Madrasah pada setiap bulannya.

Selain itu Kendala yang dihadapi Madrasah dalam pembelajaran *online* ini adalah dalam penyediaan sarana dan prasarana dirasa kurang dalam pembelajaran ini, seperti penyediaan *wifi* yang perlu ditambah, penyediaan alat peraga contoh misal dalam pelajaran fiqih kita perlu adanya patung jenazah untuk praktik pengurusan jenazah, miniatur ka'bah yang digunakan untuk praktik ibadah haji, patung organ-organ manusia untuk praktik IPA dan lain sebagainya. Kendala Madrasah yang lainnya yaitu kurangnya pembinaan terhadap guru dalam penerapan model pembelajaran ini sehingga dalam pemberian materi atau pembuatan instrumen pembelajaran guru agak kesulitan dan untuk hal itu guru memanfaatkan internet untuk membantu dalam pembuatan instrumen pembelajaran

Dikarenakan pembelajaran ini menuntut kemandirian siswa dalam pembelajaran maka sebaiknya seorang guru harus bisa memilih dan memilah sebuah metode yang digunakan agar para siswa ketika berdiskusi bisa memanfaatkan waktunya dengan efektif dan efisien dan juga proses diskusi bisa berjalan dengan maksimal, sehingga pembelajaran akan menyenangkan dan materi akan mudah dipahami dan dicerna oleh peserta didik.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* berbantuan *whatsapp group* masa pandemi *covid-19* pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MA Al-Ichsan Parang Magetan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* berbantuan *whatsapp group* masa pandemi *covid-19* di MA Al-Ichsan Parang Magetan. Dalam pelaksanaannya terdapat dua strategi atau cara, pembelajaran di dalam kelas dan pembelajaran di luar kelas. Pada saat pembelajaran di luar kelas guru telah menyiapkan materi yang akan dipelajari oleh siswa di kelas, siswa mempelajari materi yang telah diberikan oleh guru, dan pada pembelajaran didalam kelas siswa berdiskusi mengenai permasalahan-permasalahan yang muncul dan yang masih mereka bingung, guru mengamati jalannya diskusi.
2. Dampak penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* berbantuan *whatsapp group* masa pandemi *covid-19* di MA Al-Ichsan Parang Magetan, ini dirasakan oleh berbagai pihak yaitu siswa, guru dan Madrasah. Dampak yang dirasakan antara lain siswa semakin menjadi

pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab atas pelajarannya, karena dalam pembelajaran ini siswa harus dapat memahami sendiri materi yang diberikan oleh guru melalui *whatsapp group*, siswa juga menjadi pribadi yang disiplin, baik disiplin dalam mengumpulkan tugas maupun aktif dalam pembelajaran, adapun dampak yang dirasakan guru pada penerapan model pembelajaran ini adalah guru semakin cakap dalam berteknologi maupun dalam menyiapkan materi yang menarik untuk siswa pelajari. Adapun dampak yang dirasakan madrasah yaitu pembelajaran tetap berjalan meskipun di tengah wabah virus sehingga tujuan madrasah untuk mencerdaskan peserta didik tetap tercapai.

3. Kendala-kendala yang ada dalam penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* berbantuan *whatsapp group* masa pandemi  *covid-19* di MA Al-Ichsan Parang Magetan dibagi menjadi tiga yaitu kendala dari peserta didik, guru dan Madrasah, adapun kendala dari peserta didik yaitu terkadang siswa kurang dapat memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru secara *online*, dan terkadang ada gangguan sinyal yang menghambat pembelajaran. Kendala dari guru yaitu dalam pembuatan materi pembelajaran untuk siswa terkadang guru masih kesulitan, untuk kendala Madrasah masih kurang dalam menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang untuk penerapan model pembelajaran ini.

## B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian serta kesimpulan yang telah diuraikan di atas, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam Strategi penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* berbantuan *whatsapp group* masa pandemi  *covid-19* di MA Al-Ichsan Parang Magetan cukup baik hal ini terlihat dari peran semua pihak Sekolah baik peserta didik maupun guru demi kelancaran penerapan model pembelajaran
2. Dari hasil temuan kendala-kendala,tidak ada kendala yang serius dari penerapan model pembelajaran  *Flipped Classroom* berbantuan  *whatsapp group* masa pandemi  *covid-19* di MA Al-Ichsan Parang Magetan, hal tersebut dapat diperbaiki dan dapat lebih dimaksimalkan lagi dengan berjalannya waktu, dan dengan berbagai evaluasi yang diadakan oleh pihak Madrasah.
3. Dalam penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* ini sebaiknya guru lebih kreatif lagi dalam hal pembuatan materi pelajaran agar mudah dipahami peserta didik dan juga agar peserta didik tidak mudah bosan saat mempelajarinya, dalam hal ini bukan hanya guru dan sekolahan yang mempunyai peran penting akan tetapi orang tua juga mempunyai peran penting dalam penerapan model pembelajaran ini jadi sekolah juga harus aktif bekerjasama dengan orang tua peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aaron Sams, & Jonathan Bergmann, *Flip Your Classroom Reach Every Student In Every Classevery Day United States*, America: International Society for Technology in Education, 2012.
- Ahmadi, et al., *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, Ponorogo: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020.
- Abu Ahmadi Abdul, Fatah Idris, *Terjemahan Fiqih Islam Lengkap*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Adityo, Prodjo Wahyu, “ *Nadiem Makarim Keluarkan 18 Intruksi Pencegahan Corona di Satuan Pendidikan*”, Kompas, 2020.
- Apriyanti, Yeni, “ *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Flipped Classroom Pada Materi Getaran Harmoni*”, (Program Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2017.
- Azzam, Abdul Aziz Muhammad, *Fiqih Muamalah* , Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta. 2004
- Flipped Classroom, Sebuah Strategi Dalam Pengajaran Berbasis E-Learning*, Kediri: 2017.
- Genitri, Widya, “ *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu*,” *Edukasi*, 2 ( 2019) 60.
- Habibati, *Strategi Belajar mengajar*, Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017.
- Handika ,Jeffry, et. Al. *Pembelajaran Sains di Era Akselerasi Digital*, Magetan: AE Media Grafika, 2020.
- Hardani, et.al, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- Hardayani. Et.Al. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* , Mataram: Pustaka Ilmu, 2020.
- <https://www.Whatsapp.com/about/>\_ diakses pada Tanggal 11 Februari 2020 Pukul 02.34 WIB.



- Janatin, Yulia, *Penerapan Model Flipped Classroom Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP*, Penelitian Kuantitatif Siswa Kelas VII SMP Lampung, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019
- Kementrian Agama, BAB VII: *Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*.
- Khusaini, *Optimalisasi Penggunaan Whatsapp dalam Perkuliahan Penilaian Pendidikan Fisika*, Jurnal Vol.4 No 1 April 2017, Universitas Negeri Malang.
- M. Ali Sodik dan Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, Kediri: Literasi Media Publishing, 2015.
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Muchthar, Heri Juhari, *Fiqh Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munfaridah, Luluk, *“Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Untuk Melatih Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika”* UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017.
- Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: alfabeta, 2009.
- Muthmainah, Siti, *Model Pembelajaran Flipped Classroom memanfaatkan Konten Rumah Belajar Pada jenjang Smp*, <https://id.scribd.com/document/397192882/Model-Flipped-Classroom-Jenjang-Smp>. Diakses 20 Maret 2021 Pukul 09.00 WIB
- Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Penelitian Bahasa*, Surakarta, 2014.
- Octavia, Shilpy A, *Model-Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Budi Utama, 2020.

Rahartri, “Whatsapp” *Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah Di Kawasan Puspiptek)* VISI PUSTAKA Vol. 21, No. 2, Agustus 2019,

S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Safytri, Risna, *Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Berbantu Whatsapp Group Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj)* Penelitian Tindakan Kelas, Siswa Kelas X APHP 2 Di SMKN 1 Sukaluyu, (Sukaluyu: Universitas Pendidikan Indonesia, 2020.

Surya Adi Praman, Ida Bagus Benny, et.al. *Adaptasi di Masa Pandemi: Kajian Multidisipliner*, Bali: Nilacakra, 2020.

Suwardi dan Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.

Syahrum dan Salim, *Metode Penelitian Kaulitatif, Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, Bandung: Ciptapustaka Media, 202.

Yunita, Windi Rika, *Penerapan Strategi Flipped Classroom Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar* Penelitian Tindakan Kelas, Siswa Kelas VIII Smp Negeri 5 Ponorogo, Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2018.

